

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEUCHIK DALAM MENGELOLA
PEMBANGUNAN GAMPONG
(Studi Perbandingan Gampong Pante Raja Dengan Gampong Keudai
Kecamatan Manggeng Kabupaten. Aceh Barat Daya)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

AINAL FAJRI

NIM. 150403067

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2019 M/ 1441 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar S- 1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh

AINAL FAJRI
NIM. 150403067

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah

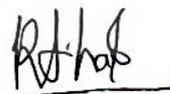
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Jailani, M.Si
NIP.196010081995031001

Pembimbing II



Raihan, S. Sos.I, MA
NIP. 198111072006042003

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah KKU Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:
AINAL FAJRI
NIM. 150403067**

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 29 Januari 2020 M
4 Jumadil akhri 1441 H

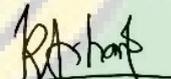
di
Darussalam - Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah,

Ketua



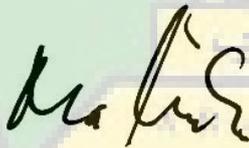
Dr. Jailani, M.Si.
NIP. 196010081995031001

Sekretaris



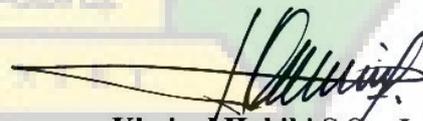
Raihan, S.Sos.L, MA
NIP. 198111072006042003

Penguji I



Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
NIP. 195309061989031001

Penguji II



Khairul Habibi, S.Sos.L, M.Ag
NIDN. 2025119101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry,



Dr. Fakhri, S.Sos., MA

NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan Ini Saya : Ainal Fajri
NIM : 150403067
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 23 Januari 2020

Yang menyatakan,



Ainal Fajri

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Strategi Kepemimpinan *Keuchik* Dalam Mengelola Pembangunan *Gampong* (Studi Perbandingan *Gampong* Pante Raja Dengan *Gampong* Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)**”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi kepemimpinan *Keuchik* dan peluang serta tantangan *Keuchik* dalam mengelola pembangunan *Gampong* Pante Raja dan *Gampong* Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, yaitu 1 orang *Keuchik Gampong* Kedai, 1 orang *Keuchik Gampong* Pante Raja, 1 orang aparatur *Gampong* Kedai dan 1 orang aparatur *Gampong* Pante Raja. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan data dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat strategi bartering, strategi building, strategi binding dan strategi bonding dalam pemerintah *Keuchik Gampong* Kedai. Sedangkan peluang *Keuchik Gampong* Kedai dalam pembangunan yaitu letak *Gampong* yang strategis, Jumlah penduduk yang berusia produktif lebih banyak daripada usia non produktif, pendidikan penduduk yang sudah meningkat dan Badan Usaha Milik *Gampong* yang sudah berjalan dengan baik. Adapun tantangannya adalah mahalannya harga tanah dan ruko untuk pengadaan gedung baru, aspirasi masyarakat yang beragam, dan masyarakat sulit diajak bekerja sama dalam sangketa lahan. Selanjutnya, *Keuchik* di *Gampong* Pante Raja dalam kepemimpinannya belum maksimal dalam penerapan strategi bartering, strategi building, strategi binding dan strategi bonding. Adapun peluang yang dimiliki oleh *Keuchik* yaitu letak *Gampong* yang tidak begitu jauh dari pusat kegiatan ekonomi, penduduk usia produktif lebih banyak dari non produktif, masyarakat mayoritas bertani sehingga memiliki potensi pertanian yang tinggi. Sedangkan tantangannya adalah sulitnya masyarakat untuk diajak bekerjasama dalam hal harga lahan untuk pembangunan infrastruktur, beragamnya aspirasi rakyat sedangkan APBG terbatas, mahalannya biaya pengerjaan proyek yang dikerjakan oleh masyarakat sendiri, dan mayoritas masyarakat masih banyak yang buta huruf sehingga pemahamannya tentang pentingnya pembangunan *Gampong* sangat rendah serta masih banyak infrastruktur publik yang belum tersedia, sehingga pemerintah *Gampong* harus lebih serius untuk mengimbangi pembangunan antara infrastruktur publik dengan sumber daya manusia dengan dana yang terbatas sedangkan aspirasi masyarakat sangat banyak

Kata kunci: Strategi, Kepemimpinan, *Keuchik*, Pembangunan *Gampong*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah yang sederhana ini, shalawat dan salam penulis panjatkan ke haribuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Demikian pula kepada ahli waris dan sahabat beliau yang telah seiring bahu seayun langkah dalam memperjuangkan agama yang benar yakni agama islam. Berkat rahmat, taufiq, dan hidayah-nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul "***Strategi Kepemimpinan Keuchik Dalam Mengelola Pembangunan Gampong (Studi Perbandingan Antara Gampong Pante Raja Dengan Gampong Keudai***" diselesaikan dalam rangka memenuhi syarat mencapai gelar sarjana Manajemen Dakwah (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga yang ditujukan kepada Ayahanda Nyak Ganto tercinta dan Ibunda Asmanidar tersayang, yang susah payah melahirkan dan mendidik Ananda dengan lumuran kasih sayang, yang telah mendoakan, membiayai, dan memotivasi penulis dari awal hingga proses perkuliahan berlangsung, serta kepada adik-adik tersayang Sarnaila dan Rahma Maulidia, dan juga keluarga

tercinta yang telah memberi dukungan moral maupun materi perkuliahan untuk meraih gelar sarjana.

Kemudian, ucapan terima kasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, di antaranya :

1. Bapak Dr. Fakhri, S. Sos, MA, selaku dekan FDK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan dosen pembimbing I, yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
3. Ibu Raihan M.A selaku pembimbing II dan penasehat Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Staf pengajar/Dosen Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Kepada sahabat Muhaddisin, Lisna Turrahmi, Baddratunnisa, M. Iqbal Hidayatullah, dan seluruh teman-teman unit 03 Manajemen Dakwah let. 2015 yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi serta kebaikan yang sudah diberikan akan menjadi amal kebaikan dan diterima oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi

kesempurnaan dan perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat hendaknya. Amin.

Banda Aceh, 28 Desember 2019
Penulis,

Ainal Fajri



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam kehidupannya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha untuk memahaminya.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, maka dalam memperoleh data yang sebanyak-banyaknya peneliti melakukan berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data hasil penelitian yang sempurna. Peneliti melakukan penelitian studi deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan yang ingin memperoleh dan bukan menguji hipotesis, tetapi berusaha untuk memperoleh gambarnya tentang “Strategi Kepemimpinan *Keuchik* Dalam Mengelola Pembangunan Gampong (Studi Perbandingan Antara Gampong Pante Raja Dengan Gampong Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya”.

¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.15

²Lexy Meleong J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal.6

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah di *Gampong* Pante Raja dan *Gampong* Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan orientasi penelitian terhadap suatu permasalahan yang akan di teliti dan di kaji. Hal ini menjadi sangat penting mengingat fokus penelitian dapat membatasi ruang lingkup penelitian dan dapat dijadikan pedoman dalam mengarahkan sebuah kegiatan penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada strategi kepemimpinan kepala *Gampong* dalam melakukan pembangunan *Gampong* yang meliputi:

a. Strategi *Bartering*

Dalam strategi *bartering* ini peneliti fokus pada penyerahan tugas dan sistem perundingan yang dilakukan di *Gampong* Pante Raja dan *Gampong* Keudai.

b. Strategi *Building*

Dalam strategi *building* peneliti fokus pada program kerja *Keuchik* yang dilakukan.

c. Strategi *Binding*

Strategi *binding* ini peneliti fokus pada kerjasama dan musyawarah *Gampong*

d. Strategi *Bonding*

Strategi *bonding* ini peneliti fokus pada tanggung jawab *Keuchik*.

D. Subjek Penelitian

Informan adalah sebuah objek penting dalam sebuah penelitian, informan disini adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan untuk kemudian diambil sebuah kesimpulan dari data, yang diperoleh informan penelitian adalah objek penelitian yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian ini adalah:

1. *Keuchik Gampong Pante Raja*
2. *Sekretaris Gampong Pante Raja*
3. *Ketua Tuha Peut Gampong Pante Raja*
4. *Keuchik Gampong Keudai*
5. *Sekretaris Gampong Keudai*
6. *Ketua Tuha Peut Gampong Keudai*

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang diperlukan oleh peneliti, secara teknik dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, sebagai berikut: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran dan tingkahlaku yang utuh mengenai subjek yang akan diteliti.³ Penelitian menggunakan metode pengamatan langsung pada objek yang diamati dan observasi partisipatif yaitu pengamatan yang langsung dan ikut berperan dalam perilaku yang diamati.

³Lexy Meleong J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 174.

Penelitian menggunakan metode pengamatan agar bisa melihat secara langsung objek dan subjek penelitiannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang di wawancara (yang memberi jawaban atas pertanyaan itu)⁴. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah *Keuchik Gampong Pante Raja*, *Keuchik Gampong Keudai*, Sekretaris *Gampong Pante Raja*, dan Sekretaris *Gampong Keudai*.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri dan historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata dan sebagainya.⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuan diinformasikan kepada orang lain. Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan dengan strategi kepemimpinan *Keuchik* dalam mengelola pembangunan gampong (studi perbandingan antara *Gampong*

⁴Cristine Daymon, *Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relation dan Marketing Communication* (Bandung: Bentang, 2008), hal. 135

⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hal.121-122

Pante Raja dengan *Gampong* Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya), maka penulis menganalisis data berdasarkan konsep dan teori-teori maupun petunjuk pelaksanaan. Pengelohan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah seperti dikemukakan S.Nasution, yaitu reduksi data, *display* data dan *verifikasi* data. Teknik pengolahan dan penafsiran data tersebut dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut.⁶

1. *Reduksi* data, yaitu tahapan terhadap rincian data yang sudah terkumpul lalu diolah dengan tujuan untuk mengetahui tentang strategi kepemimpinan *Keuchik* dalam mengelola pembangunan *Gampong* (studi perbandingan antara *Gampong* Pante Raja dengan *Gampong* Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)
2. *Display* data, yaitu membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis terhadap strategi kepemimpinan *Keuchik* dalam mengelola pembangunan *Gampong* (studi perbandingan antara *Gampong* Pante Raja dengan *Gampong* Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)
3. *Verifikasi* data, yaitu melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengolah data tentang strategi kepemimpinan *Keuchik* dalam mengelola pembangunan *Gampong* (studi perbandingan antara *Gampong* Pante Raja dengan *Gampong* Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat daya)

⁶S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 130

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan dilakukan dengan berbagai macam teknik analisis data. Di antaranya penyelidikan yang memutuskan, menganalisa dan mengaplikasikan serta mengambil kesimpulan. Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dan klasifikasikan. Pengklasifikasian serta penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁷

1. Mengumpulkan sejumlah data untuk diseleksi dan dilakukan analisis.
2. Menyeleksi data yang relevan dengan penelitian.
3. Menganalisis (membahas) dan menambah kesimpulan.

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi kualitatif, karena dengan metode ini akan dapat menggambar semua hasil analisis data yang diperoleh dan dideskripsikan (dipaparkan) dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini, seluruh kemungkinan yang didapatkan dari hasil lapangan akan dapat dipaparkan secara lebih umum dan dapat dijabarkan lebih luas tentang strategi kepemimpinan *Keuchik* dalam mengelola pembangunan *Gampong* (studi perbandingan antara *Gampong* Pante Raja dengan *Gampong* Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya). Sedangkan teknik penulisan skripsi berpedoman pada buku, “Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2014”, dengan beberapa penyesuaian.

⁷Juwita Zahara, Skripsi: *Peran Aparatur Sipil Negara (ASN) Dalam Pelayanan Publik Pada Kantor Camat Padang Tiji, Pidie di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, (Program Studi S1 Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh), hal. 42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Petunjuk Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Gampong Pante Raja Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Gampong Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya
- Lampiran 5 : Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Pante Raja Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya
- Lampiran 6 : Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya
- Lampiran 7 : Lampiran Pertanyaan Dengan Keuchik dan Aparatur Gampong
- Lampiran 8 : Daftar Nama yang di Wawancarai
- Lampiran 9 : Dokumentasi Foto Penelitian
- Lampiran 10 : Riwayat hidup penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penelitian	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Strategi.....	9
B. Strategi Kepemimpinan.....	15
C. <i>Keuchik</i>	17
BAB III : METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Fokus Penelitian	25
D. Subjek Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisi Data.....	27
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
B. Peran <i>Keuchik</i> Dalam Melakukan Pembangunan <i>Gampong</i>	49
C. Startegi <i>Keuchik</i> Dalam Malakukan Pembangunan <i>Gampong</i>	61
D. Peluang dan Tantangan <i>Keuchik</i> Dalam Mengelola Pembangunan <i>Gampong</i>	73
BAB V : PENUTUP	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel		Halaman
4.1	Jumlah Penduduk <i>Gampong</i> Pante Raja Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya	32
4.2	Keadaan Sosial Penduduk <i>Gampong</i> Pante Raja	32
4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di <i>Gampong</i> Pante Raja Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya	34
4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Produktifitas <i>Gampong</i> Pante Raja	35
4.5	Sarana dan Fasilitas Dasar Pendidikan <i>Gampong</i> Pante Raja	36
4.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan <i>Gampong</i> Pante Raja	36
4.7	Jumlah tempat peribadatan di <i>Gampong</i> Pante Raja Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya	38
4.8	Jumlah Penduduk <i>Gampong</i> Kedai	43
4.9	Keadaan Sosial Penduduk <i>Gampong</i> Kedai	44
4.10	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian <i>Gampong</i> Kedai	44
4.11	Keadaan Penduduk Berdasarkan Produktifitas <i>Gampong</i> Kedai	45
4.12	Sarana Dan Fasilitas Dasar Pendidikan <i>Gampong</i> Kedai	46
4.13	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan <i>Gampong</i> Kedai	46
4.14	Jumlah Tempat Peribadatan di <i>Gampong</i> Kedai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya membangun *Gampong* merupakan hal yang dibutuhkan oleh masyarakat *Gampong*, aspek penting dalam membangun *Gampong* yang keberhasilannya mutlak harus didukung oleh semua masyarakat, agar dapat maksimal dalam melaksanakan pembangunan.¹ Perencanaan pembangunan *Gampong* disusun oleh pemerintah *Gampong* sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan kota. Perencanaan pembangunan *Gampong* dituangkan dalam RPJMG (Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Gampong*). Rancangan *Reusam Gampong* tentang RPJMG (Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Gampong*) dibahas dan disepakati bersama oleh *Keuchik* dan *Tuha Peut Gampong* untuk ditetapkan menjadi *Reusam Gampong* tentang RPJMG (Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Gampong*). Pemerintah *Gampong* menyusun RKPG (Rencana Kerja Pemerintah *Gampong*) sebagai penjabaran RPJMG (Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Gampong*) dengan tata cara penyusunan RPJMG (Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Gampong*) dan RKPG (Rencana Kerja Pemerintah *Gampong*) diatur dengan peraturan walikota. Penyelenggaraan kewenangan *Gampong* berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala *Gampong* didanai oleh APBG

¹ Sigit Suwardianto, *Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman*. Skripsi (Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

(Anggaran Pendapatan Belanja Gampong). Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala *Gampong* selain didanai oleh APBG (Anggaran Pendapatan Belanja Gampong), juga didanai oleh APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara), APBA (Anggaran Pendapatan Belanja Aceh), dan APBK (Anggaran Pendapatan Belanja Kabupaten). Dana APBK (Anggaran Pendapatan Belanja Kabupaten) dialokasikan pada bagian anggaran SKPK (Satuan Kerja Perangkat Kabupaten).²

Dalam proses pembangunan sesuai dengan Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 mengacu pada dua pola pendekatan yaitu “Desa Membangun” dan “Membangun Desa” yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat *Gampong* dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pembangunan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan *Gampong* merupakan suatu proses yang berlangsung di *Gampong* dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang mencakup segala aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Kepala *Gampong* adalah seseorang yang memimpin di pemerintahan *Gampong*. Setiap daerah memiliki sebutan lain selain kepala *Gampong* contohnya mayoritas Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh menyebutnya sebagai *Keuchik*. Kepala *Gampong* dipilih secara demokrasi maupun secara tradisional oleh warga yang mana ia adalah seorang wakil perpanjangan tangan dari masyarakat untuk dapat mengatur, menjaga dan memotivasi warganya dalam proses pembangunan di

²Jdih.bandaacehkota.go.id

Gampong, sehingga peran kepemimpinan kepala *Gampong* sangatlah berpengaruh terhadap maju-mundurnya dan berkembang atau tidaknya suatu pembangunan di *Gampong*. Masa jabatan kepala *Gampong* yaitu selama 6 tahun terhitung sejak tanggal pelantikan, dan dapat diperpanjang lagi untuk 3 kali jabatan berikutnya berturut-turut atau tidak, yang terdapat pada pasal 39 ayat 1 dan 2 didalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa³ dan Qanun Nomor 27 tahun 2005 Tentang Pemerintahan *Gampong* dalam Kabupaten Aceh Barat Daya.

Semenjak digulirkannya dana *Gampong* oleh pemerintah pusat sebagai cikal bakal pembangunan *Gampong* secara mandiri, terdapat perbedaan pencapaian pembangunan yang signifikan antar *Gampong*, hal ini disebabkan karena perbedaan prioritas pembangunan, selain itu juga sangat besar dipengaruhi oleh strategi *Keuchik* dalam mengelola pembangunan *Gampong*. Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis pemerintah dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utamanya dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁴ Strategi pembangunan *Gampong* merupakan penerjemahan dari butir-butir visi dan misi *Keuchik* agar lebih implementatif dan konkrit.⁵

Karena itu faktor kepemimpinan *Keuchik* selaku aparat pelaksana dan merupakan pimpinan formal di *Gampong* dan mempunyai peran yang sangat

³Muhammad Akbar Mofizar, *Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa (Desa Sepumpang Kecamatan Bungurun Timur Kabupaten Natuna Tahun 2013-2014)*. Jurnal (Umrah.ac.id, 2015)

⁴Dwi Titiawati, *Analisi Strategi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan (Studi di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)*, Skripsi (Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung), hal 4

⁵<http://dukuhturiasri.sideka.id/2018/08/28/strategi-pembangunan-desa/> (Diakses pada 25 September 2019)

sentral terhadap keberhasilan pengelolaan *Gampong*. Dalam pelaksanaannya, *Keuchik* dapat mempengaruhi dan mengarahkan elemen masyarakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Kepemimpinan *Keuchik* sangatlah menentukan bahkan menjadi kunci utama dapat tidaknya proses mengelola pembangunan *Gampong* itu berjalan secara baik dan lancar.

Perbedaan pencapaian pembangunan tersebut dapat dilihat antara *Gampong* Pante Raja dan *Gampong* Keudai di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. *Gampong* Pante Raja terlihat belum maksimal dalam pembangunan sarana dan prasaran publik, sebagai contoh jembatan di jalan utama yang menghubungkan *Gampong* Pante Raja dengan jalan nasional yang rusak akibat dilanda bencana alam tahun 2017 belum kunjung diperbaiki hingga tahun 2019. Contoh lainnya seperti pembangunan kantor *Keuchik* yang juga belum terlihat, sehingga *Kecuhik* selaku kepala *Gampong* harus berkantor di rumahnya sendiri, pembangunan lapangan bola kaki yang terhenti disebabkan pendanaan yang kurang jelas, pun pengelolaan BUMG (Badan Usaha Milik Gampong) juga belum maksimal dan pembangunan-pembangunan sarana dan prasarana publik lainnya.

Sebaliknya, pencapaian pembangunan di *Gampong* Keudai bisa dibilang sudah maksimal atau baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa sarana publik yang sudah terlihat fisiknya, BUMG (Badan Usaha Milik Gampong) yang sudah berjalan dengan baik dan dapat meraup keuntungan tiap tahunnya. Pencapaian ini dapat terjadi karena *Gampong* Keudai mempunyai perencanaan dan pelaksanaan pembangunan *Gampong* yang berjalan dengan baik. *Gampong* Keudai terletak di Ibukota Kecamatan Manggeng yang merupakan pusat perdagangan Kecamatan

Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan sumberdaya manusia yang ada mereka tentu berkeinginan membangkitkan gairah kerja, usaha kaum muda milenial yang kreatif dan berpikir maju untuk menciptakan dunia usaha baru, karena selaras dengan rencana pembanguana baru. Selain itu, *Gampong* Keudai juga menjalankan pembangunan mental spiritual sehingga pembangunan yang mereka jalankan sesuai dengan ajaran islam. Sebelum melakukan sebuah perencanaan pembangunan *Keuchik* terlebih dahulu melakukan musyawarah dengan aparatur *Gampong* dan masyarakat sekitar untuk memberi pendapat dan masukan dari mereka dalam rencana pembangunan.

Adapun peluang dan tantangan *Keuchik Gampong Pante Raja* dan *Gampong* Keudai dalam mengelola pembangunan *Gampong* yaitu:

a. Peluang dan tantangan di *Gampong Pante Raja*

Pada dasarnya peluang yang terdapat di *Gampong Pante Raja* yaitu mayoritas masyarakat yang bertani sehingga punya potensi pertanian yang cukup baik. Terdapat pula tantangan yang menjadi penghambat yaitu masih banyak insfrastruktur publik yang belum tersedia, sehingga pemerintah *Gampong* harus lebih serius untuk mengimbangi pembangunan antara insfrastruktur publik dengan sumber daya manusia dengan dana yang terbatas sedangkan aspirasi mayarakat sangat banyak.

b. Peluang dan tantangan di *Gampong Keudai*

Peluang yang terdapat di *Gampong keudai* yaitu *Gampong* yang terletak ditengah-tengah kota kecamatan, dimana kondisi tersebut tentunya menjadi sebuah peluang besar bagi *Keuchik* untuk meningkatkan taraf ekonomi

masyarakat. Adapun tantangan yang di alami *Gampong* Keudai yaitu Dalam pemabangunan fisik, mahalnya harga tanah dan ruko yang sudah diluar harga kebutuhan kabupaten, sehingga kebutuhan akan pembangunan gedung baru untuk kepentingan umum terkendala.

Berdasarkan dari uraian dan permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul skripsi: ***“Strategi Kepemimpinan Keuchik Dalam Mengelola Pembangunan Gampong” (Studi Perbandingan Gampong Pante Raja Dengan Gampong Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya).***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepemimpinan *Keuchik* dalam mengelola pembangunan *Gampong* Pante Raja dan *Gampong* Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana peluang dan tantangan *Keuchik* dalam mengelola pembangunan *Gampong* Pante Raja dan *Gampong* Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk diteliti adalah :

1. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan *Keuchik* dalam mengelola pembangunan *Gampong* Pante Raja dan *Gampong* Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan *Keuchik* dalam mengelola pembangunan *Gampong* Pante Raja dan *Gampong* Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan oleh penulis dari adanya peneliti ini dibagi dua antara lain :

1. Manfaat teoritis, dapat memberikan nilai-nilai tambah dalam wacana keilmuan yang terkait dengan kepemimpinan *Keuchik* dalam mengelola pembangunan *Gampong*.
2. Manfaat praktis, dapat menjadikan referensi dan evaluasi bagi *Keuchik* dalam mengelola pembangunan *Gampong*.
3. Sebagai referensi dan rujukan dalam penulisan karya ilmiah, dan sebagai tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

E. Sistematika Penelitian

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi pembahasan dari proposal skripsi ini, terlebih dahulu penulis menguraikan sistematika penulisan.

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

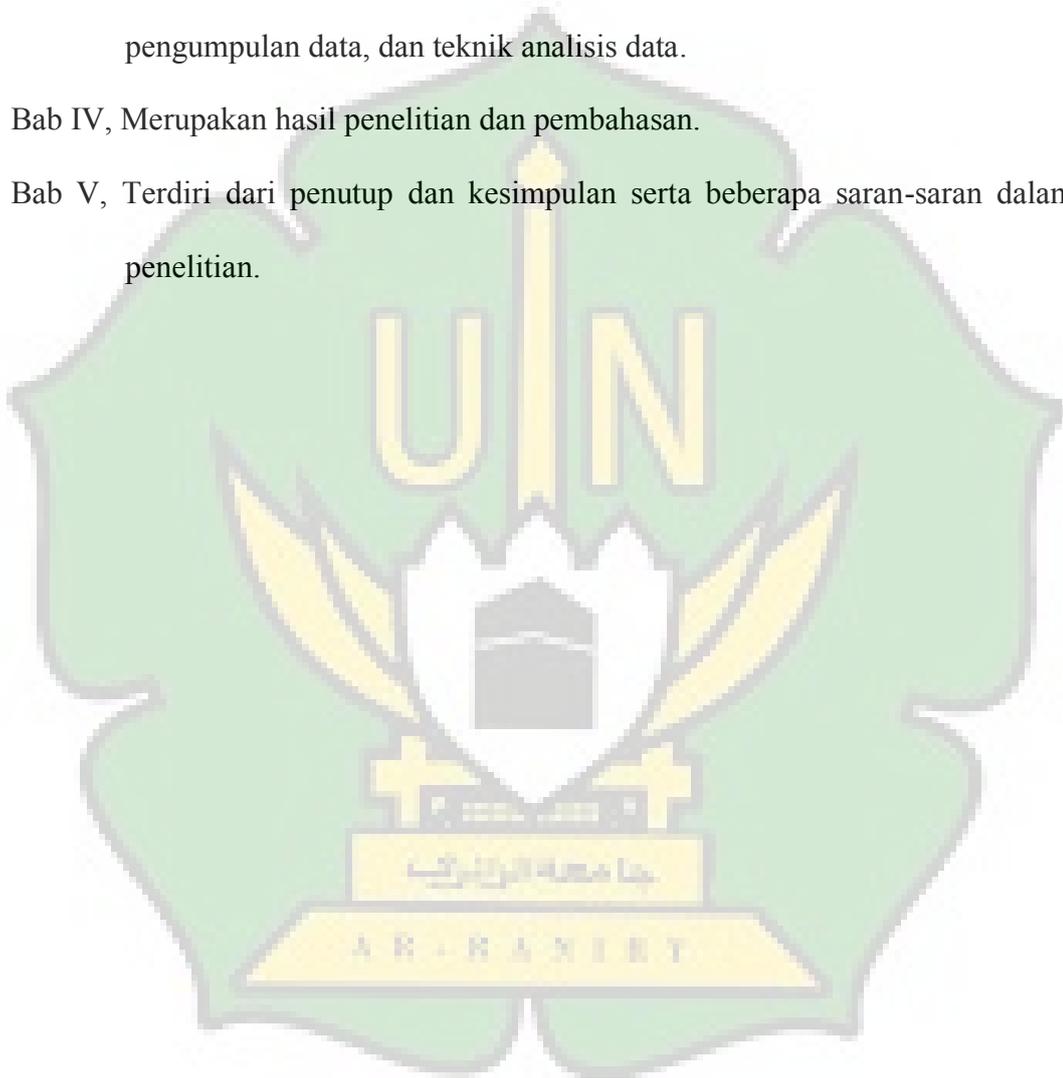
Bab I, Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Merupakan kajian pustaka yang membahas tentang pengertian strategi, strategi kepemimpinan dan keuchik.

Bab III, Metode penelitian yang berisikan tentang metode penelitian, pendekatan lokasi penelitian, fokus penelitian, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Merupakan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V, Terdiri dari penutup dan kesimpulan serta beberapa saran-saran dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Secara etimologi strategi adalah turunan dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sedangkan secara terminologi banyak ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya kesemuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, di antara para ahli merumuskan tentang definisi strategi tersebut salah satu proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran.¹

Menurut Robbins sebagaimana dikutip oleh Morissan, mendefinisikan strategi sebagai “*the determination of the basic long-term goals and objectives of an enterprise, and the adoption of course of action and the allocation of resources necessary for carrying out this goals*” (penentuan jangka panjang dan memutuskan arah tindakan serta mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan). Berfikir strategis meliputi tindakan memperkirakan atau

¹Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*(Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), hal. 8.

membangun tujuan masa depan yang diinginkan, menentukan kekuatan-kekuatan yang membantu atau yang akan menghalangi tercapainya tujuan, serta merumuskan rencana untuk mencapai keadaan yang diinginkan².

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis pemerintah dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utamanya dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Menurut Hapipi (2013:20), pengertian strategi secara umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertakan penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan secara khusus, strategi merupakan tindakan yang berupa incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan³.

Strategi adalah penetapan tujuan jangka panjang yang dasar dari suatu organisasi dan pemilihan alternatif tindakan dan alokasi sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁴ Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Strategi meliputi

²Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 49

³Hapipi Jayadi, Skripsi: "*Strategi Kebijakan Kesehatan: Studi Tentang Pelaksanaan Jamkesmas di Kabupaten Lombok Tengah*" (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), hal. 46

⁴Mamduh M.Hanafi, *Manajemen* (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan percetakan STIM YKPN, 2011), hal. 6 dan 134

pengamatan lingkungan, perumusan strategi implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.⁵

Sedangkan strategi menurut Anwar Arifin keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Dengan melihat beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi. Strategi juga sebagai perumusan visi dan misi suatu organisasi atau perusahaan⁶.

2. Langkah-Langkah Perencanaan Strategi

Menurut Ferris menyatakan bahwa⁷

“ strategic planning at all of the organization can be divided into four steps : 1. Determination of the organizational mission, 2. Assessment of the organization and its environment, 3. Setting of specific objectives or direction, and 4. Determination of strategies to accomplish those objectives. The strategic planning process described here is basically a derivative of the SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, and threats) framework that affects organizational performance, but it is less structured”.

Menyatakan “ perencanaan strategi disemua tingkat organisasi dapat dibagi menjadi empat langkah, yaitu; (1) penentuan misi organisasi, (2) penilaian organisasi dan lingkungannya, (3) penetapan tujuan atau arah tertentu, dan (4) penentuan strategi untuk mencapai tujuan. Proses perencanaan strategi yang dijelaskan disini pada dasarnya merupakan turunan dari KKPA (kekuatan,

⁵David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 4.

⁶ Hariadi Bambang. *Strategi Manajemen*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2005), hal. 121

⁷ Gerald R Ferris Dkk, *Human resources Management: perspektif, context, function and outcomes* (United State Of America: Pearson Education, 2002), hal. 115

kelemahan, peluang dan ancaman) yang mempengaruhi kinerja organisasi, tetapi kurang terstruktur.

Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merumuskan strategi menurut Nawawi yaitu: Pertama, mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki dan menentukan misi untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut. Kedua, melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi dalam menjalankan misi. Ketiga, merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (key success factors) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya. Keempat, menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi. Kelima, memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek⁸.

Penyusunan strategi memerlukan tahapan-tahapan tertentu untuk dipenuhi. Ada enam tahapan umum yang perlu diperhatikan dalam merumuskan strategi, yaitu:

- 1) Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap masalah
- 2) Menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategik
- 3) Menyusun perencanaan tindakan
- 4) Menyusun rencana pemberdayaan
- 5) Pertimbangan keunggulan

⁸Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), hal. 175

6) Mempertimbangkan keberlanjutan⁹

3. Strategi Sebagai Sebuah Rencana

Strategi merupakan sebuah rencana untuk menghadapi situasi tertentu. Rencana ialah sejumlah keputusan yang menjadi pedoman untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi setiap rencanamengandung dua unsur yaitu tujuan dan pedoman.¹⁰

Melalui perumusan yang disajikan, strategi memiliki dua macam karakteristik esensial yaitu:¹¹

1. Mereka disusun sebelum rangkaian tindakan-tindakan tertentu dilaksanakan.
2. Mereka dikembangkan secara sadar dan dengan tujuan tertentu. Seringkali juga mereka dinyatakan secara eksplisit, dalam dokumen-dokumen yang dikenal sebagai rencana-rencana, tetapi adakalanya mereka tidak dinyatakan secara formal, sekali pun hal tersebut jelas tercantum dalam benak orang-orang yang berkepentingan.

Dengan demikian strategi merupakan perpaduan dari perencanaan untuk mencapai tujuan. Didalam mencapai tujuan tersebut strategi harus dapat menunjukkan bagaimana operasional secara teknik harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Strategi yang didukung dengan metode yang harus dan pelaksanaan program yang akurat, dapat menjadikan aktifitas yang matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah direncanakan.

⁹Prof. DR. Mar'at, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 2000), hal. 69.

¹⁰Malayu s.p. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 246

¹¹J. Wirandi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.11.

4. Strategi Keuchik Dalam Melakukan Pembangunan Gampong

Menurut Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Marwan Jafar ada empat strategi agar desa menjadi mandiri dan sejahtera. Empat strategi itu harus digalakkan agar desa sejahtera dan mandiri cepat tercapai yaitu:

- 1) Strategi pertama adalah mendasarkan pembangunan desa pada aspek partisipatif. Pembangunan partisipatif dilakukan sebagai upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan. Dalam pembangunan *Gampong* di Provinsi Aceh harus melibatkan pemerintah *Gampong* dan juga masyarakat sebagai bentuk partisipatif, pemerintah *Gampong* terdiri dari *Keuchik* dan *Teungku Imeum* beserta *Perangkat Gampong* sebagai lembaga eksekutif, kemudian *Tuha Peuet Gampong* dan *Tuha Lapan* sebagai lembaga legislatif. Diakhir masa jabatannya, *Keuchik* diharuskan menyampaikan Laporan pertanggung jawaban, yang lazim dikenal dengan istilah LPJ, yang disampaikan oleh *keuchik* dalam kedudukannya sebagai Kepala Badan Eksekutif, kepada *Tuha Lapan Gampong/Tuha Pakat Gampong* selaku Badan Legislatif.¹²
- 2) Strategi kedua adalah dengan membangun sinergi antaraktor sebagai kunci pelaksanaan implementasi UU Desa. Perlu ada penguatan koordinasi dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk Non

¹²Pemerintah Aceh, Qanun No 5 Tahun 2013 Tentang Pemerintahan Gampong Dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Pdf.

Government Organization (NGO)/LSM, dunia usaha, universitas, dan media.

- 3) Strategi ketiga, kata Menteri Marwan, menyangkut upaya pembangunan ekonomi lokal mandiri berbasis produksi. Hal ini akan menunjang upaya penguatan ekonomi nasional dengan ketahanan pangan dan energi yang kuat.
- 4) Terakhir, Menteri Marwan mengatakan bahwa strategi keempat menyangkut percepatan penyaluran dan penggunaan dana desa dalam menggerakkan sektor riil ekonomi desa.¹³ Desa memiliki sumber pembiayaan berupa pendapatan desa, bantuan pemerintah dan pemerintah daerah, pendapatan lain-lain yang sah, sumbangan pihak ketiga dan pinjaman desa.¹⁴

B. Strategi Kepemimpinan

Strategi kepemimpinan adalah Suatu rencana yang tersusun dengan rapih, yang dimiliki pemimpin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin rakyatnya¹⁵. Sehingga rencana tersebut dapat diterapkan di dalam organisasi yang dipimpin. Serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa

¹³Kompas.com, Empat Strategi Sejahteraan Desa. Desa", melalui <https://money.kompas.com/read/2015/11/23/162011026/Ada.Empat.Strategi.Sejahteraan.Desa>. (Diakses 25 September 2019)

¹⁴ Listyaningsih. *Administrasi Pembangunan Pendekatan Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 64

¹⁵ Permadi. K. *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1996), hal. 98

yang diharapkan. Menurut Sergionvani terdapat empat strategi kepemimpinan yang dipertimbangkan efektif untuk konteks tertentu:¹⁶

1. *Bartering*, pemimpin memberikan kepada yang dipimpin apa yang diinginkan sebagai ganti atau tukar atas apa yang diinginkan pemimpin. Strategi kepemimpinan ini menekankan pada “trading” keinginan dan kebutuhan kerjasama dan kepatuhan. Strategi ini akan menciptakan hubungan berdasarkan “barter” pemenuhan keinginan dan kebutuhan pemimpin dan bawahan. Dalam strategi *bartering* ini, peneliti memfokuskan pada sistem pemberian tugas atau penyerahan tugas *keuchik* dalam menjalankan tugasnya.
2. *Building*, pemimpin menciptakan iklim dan dukungan interpersonal yang baik untuk meningkatkan kesempatan staf memenuhi kebutuhan prestasi, tanggung jawab, kompetensi, dan penghargaan diri. Strategi ini hanya sedikit menekankan pada trading dan lebih pada penciptaan kondisi yang memungkinkan bawahan terpenuhi kebutuhan psikologis. Dalam strategi *building* ini, peneliti fokus pada program kerja yang dilakukan di dalam *Gampong* terutama pembangunan fisik *Gampong*.
3. *Binding*, pemimpin dan staf bersama-sama mengembangkan nilai tentang hubungan dan ikatan yang sama-sama mereka inginkan sehingga menjadi komunitas. Binding disini yaitu seperti apa cara *Keuchik* dalam melakukan kerjasama aparat untuk membangun kinerja yang baik.

¹⁶Sergiovanni, *The Principal Chip A Reflective Practice Perspective. Fifth Edition* (Boston: Pearson, 2006), hal. 159

4. *Bonding*, pemimpin menekankan pada hubungan saling peduli dan tergantung yang dihasilkan dari pelaksanaan kewajiban dan komitmen bersama. Dalam hal ini kepemimpinan dan pengembangan akan dapat terus berjalan. Orang-orang menjadi sebuah komunitas satu pikiran, hati dan praktik. Strategi kepemimpinan ini lebih menekankan moral sebagai sumber kekuasaan. *Bonding* ini yaitu suatu bentuk tanggung jawab *Keuchik* dalam menjalankan ketiga indikator diatas sehingga menghasilkan strategi yang baik.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa *binding* dan *bonding* merupakan strategi kepemimpinan yang efektif ketika berada pada tahap melakukan transformasi dan menumbuhkan manajemen diri. Kepemimpinan yang selaras dengan strategi *binding* dan *bonding* yang melandaskan pada pertimbangan rasional, hubungan yang humanis, dan penumbuhan motivasi intrinsik pada diri pengikut.

C. *Keuchik*

1. Pengertian *Keuchik*

Istilah *Keuchik* mempunyai beberapa perbedaan bila dibandingkan dengan pengertian kepala desa. Dalam Qanun Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan *Gampong* Dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam disebutkan bahwa *Keuchik* adalah kepala Badan Eksekutif *Gampong* dalam penyelenggaraan Pemerintahan *Gampong*. Seorang *Keuchik* bukan saja dituntut oleh masyarakat untuk memimpin suatu *Gampong*, tetapi harus juga mengetahui secara mendalam tentang hukum agama Islam. Disamping itu juga seorang *Keuchik* harus mengetahui dengan baik hubungan kekerabatan antara penduduk dalam *Gampong*

yang dipimpinnya, maupun orang yang disegani dan berpengaruh didalam gampong serta sejarah penduduk (asal-usul), batas *Gampong* dan luas tanah yang dimiliki oleh masing-masing penduduk. Seorang *Keuchik* juga harus menguasai benar adat istiadat dan hukum adat yang berlaku dalam masyarakat *Gampong* yang dipimpinnya. Dalam Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1 bahwa *Keuchik* (kepala desa) bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Keuchik selain menjalankan pemerintahan berdasarkan kebijakan *Tuha Peut*, ia juga mengajukan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja *Gampong* kepada *Tuha Peut Gampong* untuk mendapatkan persetujuan *Tuha Peut* sebelum ditetapkan menjadi Anggaran Pendapatan dan Belanja *Gampong* (APBG). Selain itu pemerintah *Gampong* juga perlu membuat peraturan-peraturan (*Reusam*) yang disebut *Qanun Gampong* untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat sebuah *Gampong*.¹⁷

2. Tugas dan wewenang keuchik

- 1) *Keuchik* mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, adat istiadat serta syariat islam.
- 2) Dalam melaksanakan tugas *Keuchik* berwenang:
 - a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan *Gampong*;
 - b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat *Gampong* kecuali sekretaris *Gampong* yang diangkat dengan keputusan walikota;

¹⁷ Pemerintah Nanggroe Aceh Darussalam, *Qanun No 5 Tahun 2013 Tentang Pemerintahan Gampong Dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*.

- c. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan aset *Gampong*;
- d. Menempatkan *Reusam Gampong* setelah disepakati bersama dengan *Tuha Peut Gampong*;
- e. Menempatkan APBG setelah disepakati bersama *Tuha Peut Gampong*;
- f. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat *Gampong*;
- g. Membina dan meningkatkan perekonomian *Gampong*;
- h. Mengembangkan sumber pendapatan *Gampong*;
- i. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara untuk menjadi aset *Gampong*;
- j. Melaksanakan dan mengembangkan kehidupan sosial budaya, adat, dan adat istiadat masyarakat *Gampong*;
- k. Mengkoordinasikan pembangunan *Gampong*;
- l. Mewakili *Gampong* di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- m. Melaksanakan syariat islam;
- n. Menyelesaikan perselisihan masyarakat secara adat;
- o. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3. Hak dan kewajiban *Keuchik*¹⁸

Adapun hak dan kewajiban tersebut diatur dalam pasal 12 ayat (1) Qanun Kabupaten Aceh Besar NO.8 Tahun 2004 tentang pemerintahan *Gampong* dinyatakan bahwa hak dan kewajiban *Keuchik* adalah:

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan *Gampong*;
- b. Membina kehidupan beragama dan pelaksanaan Syari'at Islam dalam masyarakat;
- c. Menjaga dan memelihara kelestarian adat dan adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat;
- d. Membina dan memajukan perekonomian masyarakat serta memelihara kelestarian lingkungan hidup;
- e. Memelihara ketentraman dan ketertiban serta mencegah munculnya perbuatan maksiat dalam masyarakat;
- f. Menjadi Hakim perdamaian antar penduduk dalam *Gampong*;
- g. Mengajukan Rancangan *Reusam Gampong* kepada *Tuha Peuet Gampong* untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi *Reusam Gampong*;
- h. Mengajukan Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja *Gampong* kepada *Tuha Peuet Gampong* untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi Anggaran Pendapatan Belanja *Gampong*;
- i. *Keuchik* mewakili *Gampongnya* di dalam dan di luar Pengadilan dan berhak menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya.

¹⁸Pemerintah Nanggroe Aceh Darussalam, *Qanun No 5 Tahun 2013 Tentang Pemerintahan Gampong Dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*.

4. Larangan seorang keuchik¹⁹

- a. Merugikan kepentingan umum;
- b. Membuat keputusan yang merugikan diri sendiri, anggota keluarga , pihak lain, dan golongan tertentu;
- c. Menyalahgunakan wewenang, tugas, hak, dan kewajiban;
- d. Melakukan tindakan diskriminatif terhadap warga dan golongan masyarakat tertentu;
- e. Melakukan tindakan meresahkan masyarakat *Gampong*;
- f. Melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme, menerima uang, barang atau jasa dari pihak lain yang dapat mempengaruhi keputusan atau tindakan yang akan dilakukannya;
- g. Menjadi pengurus partai politik;
- h. Menjadi anggota atau pengurus organisasi terlarang;
- i. Merangkap jabatan sebagai ketua dan anggota *Tuha Peut Gampong*, anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia, Dewan Perwakilan Rakyat Aceh Atau Dewan Perwakilan Rakyat Kota, dan jabatan lain yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan;
- j. Ikut serta dan terlibat dalam kampanye pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah;
- k. Melanggar sumpah/janji jabatan; dan

¹⁹*Ibid*

- l. Meninggalkan tugas selama 30 (tiga puluh) hari kerja berturut-turut tanpa alasan yang jelas dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.

5. Syarat-syarat Menjadi Keuchik²⁰

- a. Taat dalam menjalankan Syari'at Islam secara benar dan sungguh-sungguh;
- b. Setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia atau Pemerintah yang sah;
- c. Telah tinggal menetap di Gampong sekurang-kurangnya selama lima tahun secara terus menerus;
- d. Telah berumur sekurang-kurangnya 25 (dua puluh lima) tahun dan setinggi-tingginya 60 (enam puluh) tahun pada saat pencalonan;
- e. Berpendidikan sekurang-kurangnya Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau berpengetahuan sederajat;
- f. Sehat jasmani dan rohani;
- g. Nyata-nyata tidak sedang terganggu jiwa/ingatannya;
- h. Berkelakuan baik, jujur dan adil serta bersikap tegas, arif dan bijaksana;
- i. Tidak pernah dicabut hak pilihnya berdasarkan Keputusan Pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap;
- j. Tidak pernah dihukum penjara, kurungan percobaan karena melakukan suatu tindak pidana;
- k. Mengenal kondisi geografis, kondisi sosial ekonomi dan kondisi sosial budaya Gampong serta dikenal secara luas oleh masyarakat setempat;

²⁰Pemerintah Nanggroe Aceh Darussalam, *Qanun No 5 Tahun 2013 Tentang Pemerintahan Gampong Dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*.

- l. Memahami dengan baik Qanun, Reusam dan adat istiadat serta tidak pernah melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan tersebut;
- m. Bersedia mencalonkan diri atau dicalonkan oleh pihak lain.

6. Berakhir masa jabatan keuchik

- a. Meninggal dunia;
- b. Mengajukan permohonan berhenti atas permintaan sendiri;
- c. Berakhir masa jabatan dan telah dilantik *Keuchik* baru;
- d. Tidak lagi memenuhi syarat seperti yang dimaksud dalam Pasal 17;
- e. Mengalami krisis kepercayaan publik yang luas akibat kasus-kasus yang melibatkan tanggung jawabnya dan keterangannya atas kasus itu ditolak oleh *Tuha Peuet Gampong*.

Pemilihan *Keuchik* sesuai dengan yang diatur dalam Qanun No 5 Tahun 2013, keuchik dipilih secara langsung oleh penduduk *Gampong* melalui pemilihan demokratis, bebas, rahasia serta dilaksanakan secara jujur dan adil. Masa jabatan *Keuchik* adalah 5 (lima) tahun, terhitung mulai tanggal pelantikan dan dapat kembali dipilih untuk satu kali masa jabatan berikutnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, seorang *Keuchik* (kepala desa) harus menjadi pemimpin yang amanah dan mempunyai rasa tanggung jawab kepada masyarakatnya, tidak hanya pada masyarakat akan tetapi dipertanggung jawabkan dihadapan Allah swt diakhirat. Sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Quran surah An-Nisa' ayat 58 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

﴿إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya “Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baiknya memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah maha mendengar, maha melihat”.²¹



²¹Q.S. An-Nisa', ayat 58

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran *Gampong* Pante Raja

a. Keadaan Geografis *Gampong* Pante Raja

Gampong Pante Raja merupakan salah satu *Gampong* yang berada di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Sebelum dikenal dengan sebutan *Gampong* Pante Raja, pada masa penjajahan Belanda sebelum tahun 1912 dikenal dengan sebutan sebutan Padang Megat, setelah terbentuk 4 (empat) mukim dengan persetujuan Raja Kanda yang pemukiman saat itu masih hutan. Pada saat Raja Kanda membuat tempat pembayaran *Blesteng* (tempat pembayaran pajak) akhirnya diberi nama Padang Megat kemudian diganti dengan nama baru yaitu *Gampong* Pante Raja, di *Gampong* ini dibangun sebuah tempat pembayaran *Blesteng* (tempat pembayaran pajak) dan *Trunai* (tempat hiburan) masa Belanda. Karena letaknya yang masih hutan, masyarakat yang ada saat itu bergotong royong membersihkan hutan hingga dibangun perkantoran pemerintahan dengan kondisi pada saat itu. Dalam catatan sejarah, masyarakat *Gampong* pada saat itu hanya ada 20 rumah yang dibangun di *Gampong* Pante Raja, dan orang pertama yang datang ke *Gampong* Pante Raja berasal dari Aceh Pidie.¹

Gampong Pante Raja termasuk dalam wilayah Kemukiman Blang Manggeng Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dengan luas

¹Review RPJMG Pante Raja Periode 2014-2019, Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, hal. 7

wilayah 4 km². Secara administrasi dan geografis *Gampong* Pante Raja berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan *Gampong* Pante Pirak
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan *Gampong* Blang Manggeng
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan *Gampong* Lhung Baro Dan Ujung Padang
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan *Gampong* Sejahtera

Secara umum keadaan topologi *Gampong* Pante Raja merupakan dataran rendah, dekat dengan pesisir pantai dengan mayoritas lahan sebagai areal persawahan dan masyarakat. Masyarakat dominan bermata pencaharian sebagai petani sawah dan kebun, sebagian kecil ada usaha tambak/perikanan darat. Ketinggian tanah lebih kurang 2-5 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata sedang.²

b. Keadaan Penduduk

Perkembangan sebuah wilayah sangat mempengaruhi oleh perkembangan penduduknya, baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, penduduk merupakan bagian yang sangat penting dalam proses perkembangan dan pembangunan suatu wilayah. Secara administratif, *Gampong* Pante Raja terbagi ke dalam tiga dusun, yaitu Dusun Lhueng Janeng, Dusun Tengah dan Dusun Lhueng Kandeh dan memiliki jumlah penduduk lebih kurang sebanyak 720 jiwa, yang akan dirincikan dalam tabel berikut ini:

²*Ibid*, hal. 10

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk *Gampong* Pante Raja Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

No	Nama Dusun	Kepala keluarga (kk)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Lhueng Janeng	46	96	111	207
2	Tengah	55	130	113	243
3	Lhueng Kandeh	61	140	127	267
Total		162	366	351	717 jiwa

Sumber data: Data Gampong Pante Raja

Berdasarkan data penduduk di atas, maka dapat dilihat bahwa penduduk *Gampong* Pante Raja yang paling banyak adalah dusun Lhueng Kandeh, dengan jumlah penduduk sebanyak 267 jiwa.

Tabel 4.2 Keadaan Sosial Penduduk

No	Keadaan sosial penduduk	Jumlah (jiwa)		Total (jiwa)
		Laki-laki	perempuan	
1	Penduduk fakir	37	52	89
2	Penduduk miskin	109	143	302
3	Penduduk sedang	153	155	308
4	Penduduk kaya	11	7	18
5	Duda	4	-	4
6	Janda	-	37	37
7	Yatim	13	9	22
Total		327	248	780

Sumber data: Data Gampong Pante Raja³

c. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk

Kebutuhan hidup selalu mendorong manusia untuk berkerja dan dinamika wilayah dalam kenyataannya dapat memberikan kesan-kesan mengenai tingkat kesediaan dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk melaksanakan kegiatan usaha. Dinamika wilayah dapat juga berlaku sebagai lingkungan hidup yang

³Review RPJMG Pante Raja Periode 2014-2019, Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, hal.14

mempengaruhi orientasi serta pertimbangan manusia dan akhirnya mempengaruhi kelangsungan hidup maupun kegiatan manusia.

Keadaan potensi wilayah di *Gampong Pante Raja* Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya sebagian besar adalah petani, peternakan dan perkebunan. Di bidang peternakan, masyarakat banyak berternak hewan seperti kerbau, kambing, itik dan hewan lainnya. Di bidang pertanian dan perkebunan, sebagian besar penduduk menanam padi. Banyaknya penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani disebabkan lahan perkebunannya yang luas, khususnya lahan sawah, sehingga mereka dapat bercocok tanam. Selain menanam padi, para petani juga menanam tanaman yang berumur pendek dan panjang seperti, semangka, kacang-kacangan, cabe, sayur-sayuran dan sebagainya.

Sistem pertanian yang ada di masyarakat dewasa ini sudah banyak mengalami kemajuan jika dibandingkan sebelum tahun 2000. Sebelum tahun 2000 para petani *Gampong Pante Raja* masih menggunakan alat-alat pertanian tradisional, seperti *liku* yang ditarik oleh kerbau untuk mengolah tanah dan masih merontokkan padi dengan cara menginjak-injak dengan kaki. Akan tetapi sejak tahun 2004 hingga sekarang, para petani telah banyak menggunakan alat-alat modern, seperti traktor untuk mengolah tanah dan alat perontok untuk menggiling padi. Bahkan pada tahun 2017 sudah ada mobil untuk memotong padi dari berbagai jenis merk. Hal ini dilakukan dengan membayar upah kepada orang lain

yang mempunyai alat-alat pertanian modern menurut ketentuan yang telah ditetapkan bersama.⁴

Selain bekerja di sektor peternakan, pertanian, dan perkebunan, penduduk *Gampong Pante Raja* juga bekerja dibidang jasa, pegawai negeri sipil dan guru. Selain itu, ada juga yang bekerja di sektor lain seperti buruh, mahasiswa/pelajar dan lain-lain. Untuk mengetahui tentang keadaan mata pencaharian penduduk di *Gampong Pante Raja Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya*, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di *Gampong Pante Raja Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya*

No.	Mata Pencaharian	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Petani	120	106	226
2.	Buruh Tani	10	4	14
3.	Buruh Perkebunan	6	-	6
4.	Pemilik Usaha Kebun	25	-	25
5.	Nelayan	5	-	5
6.	Pemilik Usaha Perikanan	7	-	7
7.	Montir/Bengkel	2	-	2
8.	Tukang Jahit	1	4	4
9.	Mahasiswa/pelajar	5	4	9
10.	Pegawai Negeri Sipil	3	1	5
11.	Guru	5	5	10
12.	Guru Penganjian	3	1	4
13.	Tidak Mempunyai Mata Pencaharian Tetap	188	145	333
Total		374	268	642

Sumber :Data *Gampong Pante Raja*⁵

⁴Hasil wawancara peneliti dengan Said Samsuar, *Keuchik Gampong Pante Raja*, Aceh Barat Daya, pada tanggal 21 Oktober 2019.

⁵Review RPJMG Pante Raja Periode 2014-2019, Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, hal. 11

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Produktifitas

No	Mata pencaharian	Jumlah (jiwa)		Total (jiwa)
		Lk	Pr	
1	Usia Produktif	65	79	144
2	Usia Non Produktif	44	51	95
Total		109	130	239

Sumber: Data Gampong Pante Raja⁶

d. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mencapai perubahan ke arah yang lebih maju. Pendidikan merupakan aktivitas yang berperan dalam suatu masyarakat, karena maju mundurnya masyarakat sangat tergantung pada tingkat pendidikannya dan juga berpengaruh terhadap taraf ekonomi. Bagi masyarakat yang mempunyai pendidikan tinggi, maka tingkat ekonominya juga akan tinggi. Taraf ekonomi yang tinggi akan memudahkan penyelenggaraan pendidikan karena memiliki modal yang cukup untuk belajar. Dengan demikian pendidikan dan ekonomi saling berkaitan dan mempengaruhi.

Kondisi pendidikan masyarakat *Gampong* Pante Raja masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang rata-rata hanya tamat SMP. Sarana dan prasarana yang tersedia di *Gampong* Pante Raja masih belum lengkap sehingga menghambat laju pertumbuhan dan pembangunan Desa dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.⁷

Kepemimpinan *Keuchik* dalam pembangunan sarana dan prasarana pendidikan cukup baik dalam masa kepemimpinannya, karena sudah bisa menghasilkan gedung pendidikan anak usia dini, namun harus ditingkatkan

⁶Review RPJMG Pante Raja Periode 2014-2019, Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, hal. 12

⁷Hasil wawancara peneliti dengan Said Samsuar, *Keuchik Gampong* Pante Raja.

lagiterutama dalam kecakapan *Keuchik* selaku pelaksana pembangunan yang ada di *Gampong*, untuk mengarahkan proses-proses pembangunan sarana dan prasarana pendidikan agar lebih diperbanyak lagi guna dapat menampung seluruh anak-anak PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang telah cukup umur dan memang mempunyai niat untuk bersekolah, agar tidak kalah dari anak-anak yang ada di kota. Dengan kata lain *Keuchik* harus lebih mengambil sikap untuk bisa lebih memajukan atau bisa mengusulkan pembangunan gedung pendidikan. Untuk mengetahui jumlah lembaga pendidikan di *Gampong Pante Raja*, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Sarana dan Fasilitas Dasar Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah/unit
1	PAUD	1
2	SD/MIN	1

Sumber data: Data *Gampong Pante Raja*

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah		Total (jiwa)
		Lk	Pr	
1	Belum sekolah (1-5th)	32	31	63
2	Buta huruf	70	40	110
3	Pernah Sekolah SD Tapi Tidak Tamat	51	21	72
4	SD/Sederajat	46	43	89
5	SMP/Sederajat	49	43	92
6	SMA/Sederajat	34	21	55
7	Diploma 2 (D-2)	5	-	5
8	Diploma 3 (D-3)	3	1	4
9	Strata-1 (S-1)	22	23	45
Total		312	223	535

Sumber data: Data *Gampong Pante Raja*⁸

⁸Review RPJMG Pante Raja Periode 2014-2019, Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, hal. 13

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di *Gampong Pante Raja* masih kurang, disebabkan ekonomi keluarga dan faktor lingkungan. Menurut hasil wawancara peneliti dengan *Keuchik Gampong pante raja*, kebanyakan anak-anak di *Gampong pante raja* hanya melanjutkan pendidikan ditingkat SMP dan SMA.

e. Keadaan Agama

Masyarakat di Provinsi Aceh pada umumnya menganut agama islam dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dengan adanya pemanfaatan masjid atau meunasah seperti untuk shalat berjamaah, musyawarah, pengajian al-quran dan peringatan hari-hari besar keagamaan. Demikian pula dengan halnya masyarakat *Gampong Pante Raja*, kegiatan keagamaan di *Gampong Pante Raja* berjalan dengan baik, berupa shalat berjamaah, ceramah agama dan bentuk zikir seperti *Rateb Seuribee* setiap malam senin, *Dalail Khairat* setiap malam jum'at dan pusat pengajian Al-Quran dan kitab diadakan setiap malamnya kecuali malam senin dan jum'at.⁹

Keberadaan lembaga pendidikan agama di *Gampong pante raja* sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pengetahuan agama dikalangan masyarakat. Melalui proses pendidikan dapat ditingkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama di kalangan masyarakat. Sarana peribadatan mencukupi, mengingat setiap *Gampong* memiliki tempat peribadatan masing-masing yang disebut sebagai *Meunasah*. Di *Gampong Pante Raja* terdapat tiga *Meunasah* dan sebuah masjid, dan sebuah pusat pengajian anak-anak di

⁹Hasil wawancara peneliti dengan Said Samsuar, *Keuchik Gampong Pante Raja*.

rumah *tengku*. Kegiatan keagamaan tersebut pada umumnya diikuti oleh anak-anak dan para anak usia pendidikan menengah. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah tempat peribadatan di *Gampong Pante Raja* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Jumlah tempat peribadatan di *Gampong Pante Raja* Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya

No	Jenis	Jumlah unit
1	Masjid	1
2	Meunasah	3
Total		4

Sumber : Data *Gampong Pante Raja*¹⁰

f. Keadaan Kebudayaan dan Adat Istiadat

Kebudayaan dan adat istiadat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena telah melebur dan menyatu satu sama lainnya dalam aktivitas kehidupan masyarakat. Kebudayaan adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia, sedangkan adat istiadat adalah suatu kebiasaan yang telah dilakukan secara berulang-ulang atau secara turun-temurun dan telah disepakati bersama oleh kelompok masyarakat secara bersama. Hal yang termasuk dalam adat istiadat adalah bertakziah kerumah orang meninggal selama 7 hari berturut turut, antar *Meulineum* (suatu upacara atau pembawaan nasi, lauk pauk, penganan atau macam macam kue (*Peunajoh*) dan buah buahan (*Boh Kaye*), yang dilakukan oleh mertua perempuan dan keluarga pengantin laki laki kepada menantunya yang sedang mengandung 7 bulan), membantu pelaksanaan upacara pernikahan, kenduri Maulid Muhammad SAW.¹¹

¹⁰ Review RPJMG Pante Raja Periode 2014-2019, Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, hal. 16

¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan Said Samsuar, *Keuchik Gampong Pante Raja*.

Kehidupan budaya masyarakat di *Gampong* Pante Raja masih dalam bingkai islam, penduduknya mayoritas islam. Pada umumnya masyarakat masih melestarikan adat istiadat aceh, yang sudah turun-temurun dari dulu sampai sekarang. Masyarakat melakukan berbagai perayaan atau kegiatan yang didalamnya terkandung nilai-nilai islam. Adapun jenis jenis perayaan yang masih selalu di peringati setiap tahun adalah:

1) Perayaan dan Peringatan Maulid

Perayaan maulid sering dirayakan di masjid, pada acara maulid yang dilaksanakan pada sore hari. *Gampong* Pante Raja mengundang *Gampong*lain untuk makan bersama dengan hidangan yang telah siapkan oleh setiap rumah yang ada di *Gampong* Pante Raja, tidak hanya makan mereka terlebih dahulu bershalawat, zikir dan membaca syair-syair yang isinya mengangungkan Allah Swt dan mendoakan keselamatan Rasulullah Saw, keluarga beserta sahabat serta untuk seluruh umat islam, yang dibawakan oleh teungku, bapak-bapak, para remaja putra dan anak-anak. Suara-suara tersebut dirangkum dalam bentuk *Berzanji*, yang merupakan salah satu ciri khusus dalam tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw. Kemudian dilanjutkan lagi pada malam harinya dengan ceramah yang biasa dilaksanakan setelah shalat isya dengan mengundang seorang penceramah dari daerah lain atau dari kabupaten lain.

2) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Perayaan hari-hari besar islam sering diperingati pada hari-hari tertentu, misalnya tahun baru islam. Pada perayaan tahun baru islam masyarakat di *Gampong* Pante Raja mengadakan zikir bersama dan dilanjutkan dengan *Dalail*

Khairat, acara ini sering diadakan oleh santri-santri *Dayah* dan masyarakat yang bergabung dalam remaja masjid setempat. Dananya diperoleh dari sumbangan masyarakat dengan hasil musyawarah aparat *Gampong*.¹²

Peringatan Isra' Mi'raj yang dilaksanakan pada umumnya sama dengan di kawasan aceh lainnya, yaitu dengan mengadakan aneka perlombaan dan setelah pembagian hadiah di malam harinya, masyarakat mendengarkan ceramah di masjid.

3) Kenduri tolak bala (*Rabu Abeeh*)

Kenduri *Tolak Bala* adalah salah satu kegiatan adat istiadat yang dilakukan masyarakat dipinggir laut atau sungai dengan memotong ayam atau bebek dan memasak bersama dipinggiran laut dan sungai, kenduri ini disertai dengan doa. Hal ini sudah lama dilakukan oleh masyarakat, khususnya yang tinggal dipesisir pantai, kebanyakan mereka adalah pelaut dan nelayan. Namun sekarang pada hari tolak bala (*Rabu Abeeh*).

4) Khanduri Blang

Khanduri blang atau pesta makan atau kenduri yang dilakukan sebelum sawah dibajak istilah kata lain (*Khanduri Troen U Blang*), yaitu pesta makan nasi secara ramai antara masing-masing warga dan kenduri tersebut dilanjutkan lagi apabila padi mulai berisi yang disebut (*khanduri Toet Leumang*) acaranya masih sama seperti khanduri *Troen U blang* yaitu makan nasi bersama namun kenduri ini menyediakan *Leumang*. Kemudian bambu bekas *Leumang* tersebut dibawa

¹²Hasil wawancara peneliti dengan Said Samsuar, *Keuchik Gampong Pante Raja*.

kesawah. Tidak hanya makan masyarakat juga melakukan doa bersama yang dipimpin oleh beberapa ustadz atau *Teungku*.

2. Gambaran *Gampong* Keudai

a. Keadaan Geografis *Gampong* Keudai¹³

Gampong Keudai merupakan salah satu *Gampong* yang berada di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Secara historis, sebelum zaman kemerdekaan Republik Indonesia, sudah dikenal sebuah kemukiman Ayah Gadeng, didalam kemukiman ini diketahui adanya beberapa kelompok masyarakat yang mendiami pemukiman yang saat itu masih berada ditengah hutan. Pemukiman itu akhirnya diberi nama *Gampong* Keudai, *Gampong* Seneulop, *Gampong* Padang Bak Reng (Lhok Puntoi), *Gampong* Paya Itek (Suka Damai), *Gampong* Ladang Panah, *Gampong* Paya, *Gampong* Padang, *Gampong* Tengah Dan *Gampong* Merandeh. *Gampong* Keudai sendiri berada di antara *Gampong* Seneulop, *Gampong* Paya, *Gampong* Merandeh Kecamatan Lembah Sabil, *Gampong* Tokoh, *Gampong* Padang, Serta *Gampong* Tengah. Diberi nama dengan Kedai karena pusat perdagangan yang ada di Manggeng dan Kecamatan Lembah Sabil sejak dulunya adalah di *Gampong* Keudai.

Pada awalnya hanya ada beberapa rumah yang mendiami daerah *Gampong* Keudai, sebagiannya adalah rumah Geuchik Nyak Leh (Nenek Geuchik Darwis.R) dan sebagian tanah rumah Geuchik Nyak Leh dijual kepada Teuku Raja Iskandar (Raja Kanda), rumah Raja Kanda, rumah Keurani Shalihin (tahun 1993), rumah Haji Nen, rumah Teuku Bahrum (Ayah Mulia Ulee Balang Mulia),

¹³ Profil *Gampong* Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, hal. 1

rumah Sayed Ahmad, rumah Sayed Geuchik Kulam, yang kenal dahulunya dengan rumah Aceh, rumah Sayed Wahab (Ayahanda Drs.H.S.M.Idrus yaitu mantan Ka. Kanwil Pendidikan Provinsi Aceh).

Berdirinya *Gampong* Keudai pada tahun 1945, saat itu *Gampong* dipimpin oleh Geuchik Tam yang saat itu masyarakat yang mendiami *Gampong* itu sebanyak lebih kurang 77 KK. *Gampong* Keudai termasuk dalam wilayah kemukiman Ayah Gadeng Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dengan luas wilayah ± 25 Ha. Secara administrasi dan geografis *Gampong* Keudai berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan *Gampong* Paya
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Krueng Aceh
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan *Gampong* Seneulop
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan *Gampong* Tokoh¹⁴

Secara umum keadaan topografi *Gampong* Keudai merupakan dataran rendah, dengan mayoritas lahan sebagai area pemukiman pusat perdagangan. Masyarakat dominan bermata pencaharian sebagai pedagang, petani sawah dan kebun, sebagian kecil ada usaha tambak/perikanan darat. Ketinggian tanah lebih kurang 2-5 meter dari atas permukaan laut dengan suhu rata-rata sedang.

a. Keadaan penduduk

Keadaan penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pelaksanaan pembangunan di *Gampong* Keudai, karena penduduk memegang

¹⁴Profil *Gampong* Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, hal. 7

peranan penting dalam pembangunan. Melalui berbagai aspek seperti besarnya jumlah penduduk, penyebaran geografis, kepadatan penduduk, komposisi dalam usia, jenis kelamin, pendidikan dan kesehatan, serta tingkat pertumbuhannya, baik dalam makna buruk maupun baik. Secara administratif, *Gampong* Keudai terbagi ke dalam tiga dusun, yaitu Dusun Trieng Meuduroe, Dusun Tgk. Agam, Dusun Ayah Gadeng dan memiliki jumlah penduduk lebih kurang sebanyak 932 jiwa, yang akan dirincikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.8 Jumlah Penduduk *Gampong* Keudai

No	Nama Dusun	Kepala Keluarga (KK)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Trieng Meuduroe	48	65	78	143
2	Tgk. Agam	110	200	127	327
3	Ayah Gadeng	131	212	250	462
Total		289	477	455	932

Sumber: profil *Gampong* Keudai¹⁵

Berdasarkan data penduduk di atas, maka dapat dilihat bahwa penduduk *Gampong* Pante Raja yang paling banyak adalah Dusun Ayah Gadeng, dengan jumlah penduduk sebanyak 462 jiwa.

Tabel 4.9 Keadaan Sosial Penduduk

No	Keadaan sosial penduduk	Jumlah (jiwa)		Total jiwa
		Laki-laki	perempuan	
1	Penduduk sangat miskin	80	100	180
2	Penduduk miskin	100	150	250
3	Penduduk kaya	46	6	52
4	Duda	9	-	9
5	Janda	-	12	12
6	Yatim	11	14	25
Total		246	282	528

Sumber: Profil *Gampong* Keudai¹⁶

¹⁵ Profil *Gampong* Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, hal. 7

b. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk

Gampong Keudai Kecamatan Manggeng merupakan suatu *Gampong* yang sumber pendapatan masyarakatnya bertumpu pada sektor perdagangan. Masyarakat mayoritas bermata pencaharian sebagai pedagang, petani sawah dan kebun, sebagian kecil ada usaha tambak/perikanan darat. Selain pedagang, petani atau berkebun sebagian masyarakat bekerja sebagai tukang dan PNS. Berdasarkan data *Gampong* Keudai jenis pekerjaan masyarakat *Gampong* Keudai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Keadaan Penduduk Berdasarkan Produktifitas

No	Mata pencaharian	Jumlah (jiwa)		Total (jiwa)
		Laki-laki	perempuan	
1	Usia produktif	28	64	92
2	Usia non produktif	18	20	38
Total		46	84	130

Sumber: Profil *Gampong* Keudai

Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Petani	61	-	61
2	Buruh Tani	38	20	58
3	Pemilik Usaha Pertanian	10	-	10
4	Pemilik Usaha Kebun	3	-	3
5	Pemilik Usaha Ternak	10	23	33
6	Montir/Bengkel	2	-	2
7	Tukang Sumur	2	-	2
8	Tukang Jahit	3	-	3
9	Tukang Kue	-	5	5
10	Tukang Anyaman	1	-	1
11	Pegawai Negeri Sipil	24	23	45
12	Polri	3	-	3
13	Guru	24	23	47
14	Guru Pengajian	-	3	3
15	Pensiun PNS	-	4	4

¹⁶Profil *Gampong* Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, hal. 11

16	Tidak Mempunyai Mata Pencaharian Tetap	32	-	32
Total		213	101	293

Sumber: *Profil Gampong Keudai*¹⁷

c. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan akan menentukan tinggi rendahnya kesadaran seseorang sebagai anggota masyarakat dalam meningkatkan kualitas pemukiman. Pendidikan mempunyai peran penting untuk memajukan bangsa, pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia menjadi lebih baik. Masyarakat *Gampong* Kedai mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya.

Tingkat pendidikan yang ada di *Gampong* Keudai terus mengalami peningkatan seiring perubahannya zaman. Masyarakat mulai adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan, hal ini terlihat dari data yang diperoleh dari masyarakat menunjukkan bahwa adanya peningkatan tertinggi di tingkat pendidikan SMA dan juga mengalami peningkatan jumlah sarjana. Pentingnya pendidikan yang menyatakan bahwa, karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan nasional, karena dalam pembangunan nasional itu diperlukan manusia-manusia yang berkualitas dalam segala hal. Untuk mengetahui jumlah lembaga pendidikan di *Gampong* Keudai, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹⁷ *Profil Gampong* Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, hal. 8

Tabel 4.12 Sarana Dan Fasilitas Dasar Pendidikan

No	Jenis	Jumlah/unit
1	PAUD	1
2	TK	1
3	SD/MI	1
4	SMP/MTS	1
5	SMA/MA	1
6	TPA/TPQ	1
7	Balai Pengajian	1

Sumber: Profil Gampong Keudai

Tabel 4.13 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Belum sekolah (1-5 th)	21	18	38
2	Buta huruf	12	16	28
3	Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	41	46	87
4	SD/ sederajat	38	43	83
5	SMP/ sederajat	22	19	41
6	SMA/ sederajat	21	20	41
7	Diploma 2	7	11	18
8	Diploma 3	4	6	10
9	Strata 1	40	38	78
Total		187	197	384

Sumber: profil Gampong Kedai¹⁸

d. Keadaan Agama

Keberadaan lembaga pendidikan agama di *Gampong Kedai* sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pengetahuan agama dikalangan masyarakat. Melalui proses pendidikan dapat ditingkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama di kalangan masyarakat. Sarana peribadatan mencukupi, mengingat setiap *Gampong* memiliki tempat peribadatan masing-masing yang disebut sebagai *Meunasah*. *Gampong Kedai* terdapat tiga *Meunasah* dan sebuah

¹⁸Profil *Gampong* Keudai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, hal. 13

masjid, pusat pengajian anak-anak TPA/TPQ dan balai pengajian. Kegiatan keagamaan tersebut pada umumnya diikuti oleh anak-anak dan para anak usia pendidikan menengah.

Tabel 4.14 Jumlah Tempat Peribadatan di *Gampong* Kedai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya

No	Jenis	Jumlah unit
1	Masjid	1
2	Meunasah	3
Total		4

Sumber : Data *Gampong Keudai*¹⁹

e. Keadaan Kebudayaan Dan Adat Istiadat

Gampong Keudai identik dengan lingkungannya yang masih alami, sejuk dan dan warga masyarakatnya yang selalu ramah tamah ke semua orang meskipun sama orang yang baru di kenalnya. Kemudian tingkat kepedulian dan kekeluargaannya ke semua orang masih tinggi. Hal itu di buktikan dengan adanya adat istiadat dan budayanya masih kental. Salah satu adat istiadat dan budaya yang masih kental dan masih di junjung tinggi oleh warga masyarakat di *Gampong* adalah sebuah kegiatan gotong royong, masyarakat selalu ikut serta dalam kegiatan gotong royong tersebut dan apabila ada salah satu tetangga yang mengadakan syukuran atau hajatan masyarakat selalu membantu mulai dari acara tersebut dimulai sampai acara selesai. Hal yang termasuk dalam adat istiadat adalah bertakziah kerumah orang meninggal selama 7 hari berturut turut, antar *Meulineum* (suatu upacara atau pembawaan nasi, lauk pauk, penganan atau macam macam kue (*Peunajoh*) dan buah buahan (*Boh Kaye*), yang dilakukan oleh mertua

perempuan dan keluarga pengantin laki laki kepada menantunya yang sedang mengandung 7 bulan), membantu pelaksanaan upacara pernikahan, kenduri maulid Muhammad SAW.

Pada umumnya masyarakat masih melestarikan adat istiadat aceh, yang sudah turun-temurun dari dulu sampai sekarang. Masyarakat melakukan berbagai perayaan atau kegiatan yang didalamnya terkandung nilai-nilai islam. Adapun jenis jenis perayaan yang masih selalu di peringati setiap tahun adalah:

- a. Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw
- b. Peringatan Hari-Hari Besar Islam
- c. Kenduri Tolak Bala (*Rabu Abeeh*)
- d. Khanduri Blang²⁰

B. Strategi *Keuchik* Dalam Mengelola Pembangunan *Gampong*

Pembangunan nasional yang multi dimensi secara pengelolaannya melibatkan segenap aparatur pemerintahan, baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah bahkan di tingkat *Gampong* sekalipun. Komponen atau aparatur dalam hal ini terkhusus untuk *Keuchik* sebagai pemegang kendali kepemimpinan *Gampong* hendaknya memiliki kemampuan yang optimal dalam dalam pelaksanaan tugasnya. Jika wilayah *Gampong* menjadi sasaran dalam penyelenggaraan aktivitas pembangunan *Gampong*, maka pemerintahan *Gampong* merupakan basis pemerintahan yang terendah dalam struktur pemerintahan Indonesia yang sangat menentukan pembangunan yang menyeluruh.

²⁰ Hasil wawancara peneliti dengan T. Iskandar, *Keuchik Gampong* Kedai, Aceh Barat Daya, pada tanggal 23 Oktober 2019.

Dalam Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) No. 25/2000 Bab IX tentang Program Pembangunan Daerah dan Bentuk Undang-Undang yang disahkan oleh Presiden RI pada tanggal 20 November 2000 di Jakarta, dijelaskan bahwa tujuan dari program pembangunan *Gampong* adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat *Gampong*, mempercepat kemajuan kegiatan ekonomi *Gampong* yang berkeadilan dan mempercepat industrialisasi *Gampong*. Sasaran yang akan dicapai adalah meningkatnya hasil pendapatan masyarakat *Gampong*, tercapainya lapangan kerja, tersedianya bahan pangan dan bahan lainnya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan produksi, terwujudnya keterkaitan ekonomi antara pedesaan dan perkotaan, menguatnya pengelolaan ekonomi lokal, dan meningkatnya kapasitas lembaga dan organisasi ekonomi masyarakat *Gampong*.

Pembangunan *Gampong* merupakan satu di antara bagian integral dari pembangunan nasional, yang didalamnya terdapat usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan secara berkelanjutan dan terencana berdasarkan pada potensi dan kemampuan *Gampong*. Dalam pelaksanaannya, pembangunan yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat *Gampong* yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan. Dalam pelaksanaan pembangunan *Gampong*, banyak pihak yang berperan penting dalam penyelenggaraannya termasuk *Keuchik* sebagai pemimpin *Gampong* yang merupakan ujung tombak pembangunan, aparat *Gampong* dan seluruh masyarakat. Dalam hal ini, *Keuchik* sangat besar, karena dapat membuat keputusan, membimbing, membina, mengarahkan, menampung aspirasi masyarakat dan mempengaruhi masyarakat untuk berkerjasama dalam mencapai

tujuan pembangunan *Gampong*. Pihak *Keuchik* dan aparat *Gampong* berupaya menggunakan berbagai macam strategi agar pembangunan *Gampong* dapat terwujud dengan baik.

Hal penting yang harus diupayakan dalam konteks penyelenggaran pembangunan *Gampong* oleh *Keuchik* adalah pemerintahan *Gampong* yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memakmurkan sistem ekonomi masyarakat, memberikan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan daya saing *Gampongnya*. Hal tersebut hanya mungkin terwujud apabila urusan yang menjadi kewenangan *Keuchik Gampong* dapat terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu, diperlukan *Keuchik* dan aparat *Gampong* yang benar-benar mampu dan dapat bekerjasama dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya terhadap pelayanan masyarakat.

Keberadaan *Keuchik* dan aparat *Gampong* lainnya yang juga diberikan tugas dan tanggung jawab di bidang pemerintahan *Gampong*, menduduki peran yang sangat penting. Karena sebagai organ yang paling bawah mengetahui secara pasti segala kondisi dan permasalahan yang ada di wilayahnya dan masyarakatnya, maka input pada pemerintahan kecamatan yang menyangkut berbagai keterangan dan informasi sangatlah dibutuhkan dalam pengambilan kebijakan daerah maupun nasional untuk kebutuhan pembangunan secara menyeluruh.²¹

Menurut pernyataan Said Samsuar, *Keuchik Gampong Pante Raja*, “*Keuchik Gampong* sangat berperan penting dalam melakukan kebijaksanaan pembangunan

²¹Hasil wawancara peneliti dengan T. Iskandar, *Keuchik Gampong Keudai*.

Gampong yang menitik beratkan kepada upaya meletakkan dasar-dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi daerah *Gampong* masing-masing. Setiap kebijakan dan langkah yang diambil oleh *Keuchik Gampong* diarahkan kepada terjaminnya keserasian antara pembangunan daerah *Gampong* dan daerah perkotaan yang menjadi pusatnya, serta kepada pemecahan masalah daerah *Gampong* itu sendiri".²²

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka *Keuchik* melaksanakan pembangunan *Gampong* melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.²³

1. Memberi bantuan pembangunan *Gampong*, dengan tujuan meningkatkan pemerataan kegiatan pembangunan dan hasil-hasilnya ke semua *Gampong* di seluruh wilayah dengan mendorong dan menggerakkan potensi swadaya gotong royong masyarakat untuk melaksanakan pembangunan *Gampongnya*.
2. Membangun dan membina sistem perencanaan pembangunan dan pelaksanaannya secara terkoordinasi dan terpadu melalui Sistem Unit Daerah Kerja Pembangunan (UDKP) di wilayah kecamatan.
3. Meningkatkan prakarsa dan peranan swadaya masyarakat *Gampong* untuk ikut serta melaksanakan pembangunan melalui Lembaga Sosial *Gampong* yang kemudian disempurnakan menjadi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa/*Gampong* (LKMD) agar berfungsi dengan baik dan melaksanakan latihan Kader Pembangunan Desa/*Gampong* (KPD) untuk menjadi tenaga penggerak LKMD.

²²Hasil wawancara peneliti dengan Said Samsuar, *Keuchik Gampong* Pante Raja.

²³Hasil wawancara peneliti dengan T. Iskandar, *Keuchik Gampong* Kedai.

4. Melaksanakan penataan *Gampong*, pemukiman kembali serta pembinaan kelompok-kelompok penduduk yang masih hidup terpencil dan terpencar dengan mata pencaharian bercocok tanam secara berpindah-pindah.
5. Melaksanakan program pemugaran perumahan dan lingkungan *Gampong* secara terpadu antara sektor-sektor dan antara sektor dengan daerah dalam rangka membantu penduduk *Gampong* yang miskin dan tidak mampu untuk membangun atau memperbaiki rumahnya agar memenuhi syarat-syarat kesehatan.
6. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pada tingkat perkembangan *Gampong* sesuai dengan tipologi *Gampong*nya, sehingga setiap tahun dapat diketahui perkembangan setiap *Gampong*, misalnya dari *Gampong* swadaya menjadi *Gampong* swakarya dan *Gampong* swasembada.

Melalui kegiatan pembangunan *Gampong* tersebut maka dibutuhkan kerjasama yang baik antara *Keuchik*, aparatur *Gampong* serta seluruh komponen masyarakat, sehingga dapat menghasilkan suatu *Gampong* yang terpadu dan mandiri, dimana kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat lebih meningkat. Dalam melaksanakan pembangunan *Gampong*, peran *Keuchik* dan aparatur *Gampong* sangat respon dan peduli, misalnya ketika pihak *Gampong* melakukan pembangunan gedung PKK, maka *Keuchik* mengajak semua aparatur *Gampong*, termasuk tuha peut, tokoh agama, tokoh masyarakat, para pemuda *Gampong* dan anggota masyarakat berkumpul bersama untuk melakukan musyawarah dan membicarakan hal-hal penting berkaitan dengan pembangunan PKK. Semua peserta rapat dapat mengajukan pendapat, memberikan saran atau komentar dan

masukannya, sehingga menghasilkan suatu keputusan yang final dalam musyawarah tersebut.

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan *Gampong* secara lebih efektif, maka *Keuchik* sebagai pemimpin pemerintahan *Gampong* perlu menciptakan suatu strategi pencapaian tujuan tersebut. Dalam merancang strategi yang dimaksud, *Keuchik Gampong* perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut, yaitu:

1. Keterpaduan pembangunan *Gampong*, di mana kegiatan yang dilaksanakan memiliki sinergi dengan kegiatan pembangunan yang lain.
2. Partisipatif, di mana masyarakat terlibat secara aktif dalam kegiatan dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemantauan.
3. Keberpihakan, di mana orientasi kegiatan baik dalam proses maupun pemanfaatan hasil kepada seluruh masyarakat *Gampong*.
4. Otonomi dan desentralisasi, di mana masyarakat memperoleh kepercayaan dan kesempatan luas dalam kegiatan baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun pemanfaatan hasilnya.

Suatu perencanaan yang dilakukan oleh aparat *Gampong* dalam pembangunan *Gampong* akan tepat mengenai sasaran, terlaksana dengan baik dan dimanfaatkan hasilnya, apabila strategi dan perencanaannya benar-benar memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakat. Untuk memungkinkan hal itu terjadi, khususnya pembangunan *Gampong* yakni pembangunan fisik *Gampong* (pembangunan infrastruktur), maka mutlak diperlukan keikutsertaan semua komponen yang ada di *Gampong* baik itu *Keuchik*, aparat *Gampong*,

kelembagaan yang ada, swasta serta partisipasi masyarakat *Gampong* secara langsung dalam penyusunan rencana pembangunan, pelaksanaan, pengawasan dan pemanfaatannya. Untuk melihat strategi yang digunakan *Keuchik Gampong Pante Raja* dan *Gampong Keudai* dalam melakukan pembangunan *Gampong*, penulis mengacu pada beberapa strategi dalam kepemimpinan *Gampong* yang meliputi:

1. Startegi *Keuchik Gampong Pante Raja* Dalam Mengelola Pembangunan *Gampong*

a. Strategi *Bartering Keuchik Gampong Pante Raja*.

Said Samsuar mengatakan, “Rencana pembangunan yang akan dilakukan di *Gampong Pante Raja* sudah berjalan sesuai dengan atauran yang berlaku, dan selalu mengedepankan partisipatif masyarakat dalam setiap mekanisme pembangunan. Contohnya dalam perencanaan, masyarakat diajak untuk ikut serta memberikan saran, ide-ide pembangunan dan kritik dalam forum Musrenbag (Musyarwah Rencana Pembangunan) *Gampong*.”²⁴ Aparatur *Gampong Pante Raja*, Salman mengatakan, “Masyarakat sangat antusias mengikuti Musrenbang *Gampong*, karena manyortitas masyarakat sudah sadar bahwa peran mereka dalam pembangunan *Gampong* sangat besar salah satunya dalam memberikan saran-saran, ide dan kritik untuk pembangunan yang lebih baik”.²⁵

Kepemimpinan *Kuechik Gampong Pante Raja* Said Samsuar belum menunjukkan adanya strategi *bartering* yang baik, hal ini terlihat dari pelaksanaan pembangunan yang selama ini dilakukan di *Gampong* tersebut. Meskipun pada

²⁴Hasil wawancara peneliti dengan Said Samsuar, *Keuchik Gampong Pante Raja*.

²⁵Hasil wawancara peneliti dengan Salman, sekretaris *Gampong Pante Raja*.

tahap perencanaan masyarakat dapat berpartisipasi melalui forum Musrenbang *Gampong*, tetapi pada tahap pelaksanaan rencana dan pengawasan peran aparatur *Gampong* dan masyarakat sangat terbatas. Seperti yang dijelaskan oleh Salman, “Pada tahap pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan, peran aparatur *Gampong* dan masyarakat sangat minim dikarenakan *Keuchik* mengeksekusi rencana tersebut secara sendiri dibawah kekuasaannya”.

b. Strategi *Building Keuchik Gampong Pante Raja*

Dalam strategi *building*, pemimpin menciptakan iklim dan dukungan interpersonal yang baik untuk meningkatkan kesempatan staf memenuhi kebutuhan prestasi, tanggung jawab, kompetensi, dan penghargaan diri. Strategi ini hanya sedikit menekankan pada trading dan lebih pada penciptaan kondisi yang memungkinkan bawahan terpenuhi kebutuhan psikologis. Dalam strategi *building* ini, peneliti fokus pada program kerja yang dilakukan di dalam *Gampong* terutama pembangunan fisik dan non fisik *Gampong*.

Said Samsuar mengatakan, “Pembangunan fisik yaitu infrastruktur maupun pembangunan sumber daya manusia yang akan dilakukan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga dalam pelaksanaan pembangunan harus betul-betul memperhatikan manfaat yang akan dirasakan oleh masyarakat dan dapat menjadi akar penyelesaian untuk menjadikan masyarakat lebih sejahtera. Contoh seperti pembangunan irigasi persawahan mengingat mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani, selaintu juga pembangunan sekolah Taman Kanak-Kanak (TK), pembangunan jalan *Gampong*, pembangunan kantor *Keuchik*, dan lain-lain”.

Said Samsuar menambahkan, “Disamping mengenyot pembangunan infrastruktur baru, pemeliharaan dan perawatan infrastruktur lama juga menjadi perhatian serius pemerintah *Gampong*. Mengingat manfaat yang sudah dirasakan oleh masyarakat dari infrastruktur lama sehingga sangat penting untuk merahatkan infrastruktur-infrastruktur tersebut”. Disamping itu, Jailani mengatakan, “Dalam hal pembangunan infrastruktur baru, peran *Keuchik* sangat mendominasi sehingga kadang-kala terdapat pembangunan infrastruktur yang tidak berdaya guna dan tidak tuntas atau berhenti di jalan. Selain itu, pemeliharaan infrastruktur yang sudah ada dan rusak akibat bencana alam juga sangat kurang diperhatikan, seperti misalnya jembatan utama penghubung jalan nasional dengan *Gampong Pante Raja* tidak kunjung diperbaiki”.²⁶

Said Samsuar juga menyatakan, “Pembangunan sumber daya manusia sangat penting mengingat keberhasilan pembangunan di *Gampong* sangat berkaitan erat dengan sumber daya manusia yang ada. Untuk meningkatkan sumber daya manusia, selain penyuluhan, workshop, pelatihan, seminar dan training, pemerintah *Gampong* juga memberikan beasiswa bagi pelajar dan santri yang mengenyam pendidikan di pesantren”.²⁷

Adapun pembangunan sumber daya manusia (SDM) di *Gampong Pante Raja* belum begitu maksimal dirasakan oleh masyarakat menurut observasi penulis, hal ini ditandai dari pembangunan infrastruktur dan pemenuhan perlengkapan dan peralatan penunjang peningkatan pendidikan belum begitu serius di perhatikan. Misalnya seperti pemenuhan fasilitas PAUD yang belum

²⁶Hasil wawancara peneliti dengan Jailani, ketua *Tuha Peut Gampong Pante Raja*.

²⁷Hasil wawancara peneliti dengan Said Samsuar, *Keuchik Gampong Pante Raja*.

lengkap, maupun pemberian beasiswa yang jumlah dananya yang didapatkan oleh setiap pelajar yang bersangkutan jauh lebih kecil daripada *Gampong* lain di Kecamatan Manggeng. Seperti yang dikatakan oleh Said Samsuar, “Pembangunan sumber daya manusia memang penting untuk diperhatikan, namun harus didahulukan pembangunan sektor publik yang lainnya terlebih dahulu, seperti pembangunan jalan, jembatan, irigasi persawahan, dan lain-lainnya”.

c. Staregi *Binding Keuchik Gampong Pante Raja*.

Dalam strategi *binding*, pemimpin dan staf bersama-sama mengembangkan nilai tentang hubungan dan ikatan yang sama-sama mereka inginkan sehingga menjadi komunitas. *Binding* disini yaitu seperti apa cara *Keuchik* dalam melakukan kerjasama aparat untuk membangun kinerja yang baik.

Said Samsuar menjelaskan bahwa, “Tentu kita menyadari betul bahwa roda pemerintahan *Gampong* tidak dapat dijalankan sendiri oleh *Keuchik*. Untuk menyukseskan rencana-rencana pembangunan yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka dengan itu dibutuhkan kerjasama semua elemen dan unsur masyarakat dari dalam maupun dari luar *Gampong* bersangkutan. Seperti pada tahap perencanaan, dibutuhkan keikutsertaan masyarakat dalam forum Musrenbang *Gampong* untuk merumuskan rencana-rencana pembangunan yang akan dilakukan”.²⁸ Ia menambahkan, “Keikutsertaan atau partisipatif masyarakat merupakan kunci utama keberhasilan pembangunan di *Gampong* disamping kerjasama-kerjasama dengan lembaga atau badan lainnya seperti BPD, LPM, Tuha Peut, dan Tuha Lapan sesuai dengan tupoksi masing-masing”.

²⁸Hasil wawancara peneliti dengan Said Samsuar, *Keuchik Gampong Pante Raja*.

Dilain pihak, Jailani mengatakan pembangunan yang selama ini dilakukan di *Gampong* Pante Raja hampir sesuai dengan mekanisme yang terdapat dalam aturan yang berlaku, seperti adanya partisipatif masyarakat, kerjasama dengan badan-badan dalam *Gampong* seperti BPD, Tuha Peut, Tuha Lapan, dan LPM. Namun terkadang *Keuchik* bertindak sewenang-wenang dalam mengeksekusi pembangunan tanpa adanya koordinasi dengan badan-badan yang telah disebutkan di atas. Sehingga pada akhirnya pembangunan tersebut tidak berjalan lancar alias terhenti ditengah pengerjaan disebabkan berbagai hal, ditambah lagi pembangunan tersebut pun tidak berdaya guna bagi masyarakat *Gampong*. Selain itu juga, hal di atas berakibat kepada ketidakharmonisan hubungan antara *Keuchik* sebagai kepala *Gampong* dengan aparatur *Gampong* yang lain.²⁹

d. Staregi *Bonding Keuchik Gampong Pante Raja*

Dalam strategi *binding*, pemimpin menekankan pada hubungan saling peduli dan tergantung yang dihasilkan dari pelaksanaan kewajiban dan komitmen bersama. Dalam hal ini kepemimpinan dan pengembangan akan dapat terus berjalan. Orang-orang menjadi sebuah komunitas satu pikiran, hati dan praktik. Strategi kepemimpinan ini lebih menekankan moral sebagai sumber kekuasaan. *Bonding* ini yaitu suatu bentuk tanggung jawab *Keuchik* dalam menjalankan ketiga indikator diatas sehingga menghasilkan strategi yang baik.

Selain aspek keberhasilan rencana-rencana pembangunan *Gampong*, hubungan yang harmonis antar pemegang kekuasaan dalam *Gampong* juga menjadi perhatian serius setiap *Keuchik* dan aparatur *Gampong*. Sehingga dengan

²⁹Hasil wawancara peneliti dengan Jailani, ketua *Tuha Peut Gampong* Pante Raja.

begitu dapat membawa aura positif dan optimis kepada semua masyarakat terhadap pembangunan *Gampong* kedepannya. Said Samsuar mengatakan, “Pembangunan *Gampong* akan sulit berhasil jika *Keuchik* harus bekerja sendiri, maka dengan itu sangat dibutuhkan hubungan yang baik dan harmonis dengan semua elemen masyarakat *Gampong*. Disamping seorang *Keuchik* juga harus berkja sesuai dengan aturan yang telah berlaku dan menjalankan setiap amanah dengan sebaik-baiknya”.³⁰

Dalam perjalanannya, *Keuchik Gampong* Pante Raja masih bertindak diluar jalur aturan yang berlaku. Hal ini dibernarkan oleh Salman, “Seperti yang telah saya katakan sebelumnya, *Keuchik* terkadang bertindak sendiri tanpa adanya koordinasi dengan aparat *Gampong* sehingga sering kadang kala terjadi hubungan yang tidak harmonis dengan aparat dan elemen masyarakat lain’”.³¹

2. Strategi *Keuchik Gampong* Keudai Dalam Mengelola Pembangunan *Gampong*

a. Strategi *Bartering Keuchik Gampong* Keudai

Dalam strategi *bartering* ini, peneliti memfokuskan pada sistem pemberian tugas atau penyerahan tugas *Keuchik* dalam menjalankan tugasnya.

Kepemimpinan *Keuchik Gampong* Keudai T. Iskandar menunjukkan adanya strategi *bartering* yaitu dalam penyerahan tugas dan sistem perundingan peran yang dijalankan yaitu dengan mengkoordinasikan pembangunan *Gampong* Keudai secara partisipatif, selain itu strategi *bartering* yang berjalan di *Gampong*

³⁰Hasil wawancara peneliti dengan Said Samsuar, *Keuchik Gampong* Pante Raja.

³¹Hasil wawancara peneliti dengan Salman, sekretaris *Gampong* Pante Raja.

Keudai yaitu menerapkan sistem pelimpahan kewenangan dan perundingan sesuai dengan Undang-Undang dan Peraturan yang telah berlaku. T. Iskandar menjelaskan, “Mekanisme pembangunan yang dilakukan di *Gampong* Keudai sudah menganut prinsip partisipatif dan transparatif. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan semua unsur masyarakat dalam perencanaan pembangunan, pengerjaan dan pengawasan. Salah satu wadah partisipatif masyarakat yaitu melalui kegiatan Musrenbang *Gampong*, dimana semua masyarakat diajak untuk memberikan saran, kritik dan ide-ide pembangunan yang akan dilakukan untuk kemandirian bersama”.³²

T. Iskandar menambahkan, “Mekanisme penganggaran pembangunan baik infrastruktur maupun sumber daya manusia selalu berpedoman pada aturan baik UU No. 6 Tahun 2014 serta Peraturan Pemerintah, Permendagri, Permendes, Permenke dan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) yang selalu mengalami perbaikan. Pada intinya sangat mengedepankan partisipatif masyarakat”. T. Iskandar menambahkan, “Pembangunan infrastruktur dan pembangunan sumber daya manusia keduanya harus sejalan, karena pembangunan infrastruktur tidak berarti tanpa dibaringi pembangunan sumber daya manusia. Contoh pembangunan sumber daya manusia yaitu pelatihan kepada kaum ibu maupun remaja putus sekolah sesuai dengan skill nya masing-masing”.

Dalam pelaksanaan pembangunan yang telah disusun, *Keuchik Gampong* Keudai T. Iskandar menganut sistem pembagian tugas kepada setiap aparatur *Gampong* yang berada dibawah kepemimpinannya. Seperti yang dijelaskan oleh

³²Hasil wawancara peneliti dengan T. Iskandar, *Keuchik Gampong* Keudai.

Muhammad Taisir, “Pembagian tanggung jawab dalam hal realisasi rencana pembangunan yang telah disusun tentu sesuai dengan tupoksi masing-masing bagian baik aparaturnya maupun lembaga terkait sesuai dengan aturan yang berlaku yang telah dijabarkan dalam Tata Kelola Pemerintah *Gampong*”.³³

b. Strategi *Building Keuchik Gampong* Keudai

Peran *Keuchik Gampong* Keudai T. Iskandar dalam menjalankan Strategi *Building* yaitu dalam menjalankan program kerja *Gampong* Keudai dibawah pimpinan *Keuchik* T. Iskandar dengan mengkoordinasikan pembangunan secara partisipatif, membangun dan memelihara pekerjaan umum seperti akses jalan, saluran air, pasar, got, masjid, lapangan olahraga, dan taman. T. Iskandar menjelaskan, “Mengenai program pembangunan baik itu pembangunan infrastruktur baru maupun pemeliharaan infrastruktur yang telah ada, keduanya penting untuk diperhatikan. Pembangunan infrastruktur baru atau kebutuhan dasar fisik yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat kita sesuaikan dengan kebutuhan dan potensi *Gampong*, sehingga yang dikerjakan nanti berguna, berdayaguna dan berhasil guna. Begitupun infrastruktur yang telah ada tetap akan dipelihara melalui perawatan-perawatan dan diberdayakan atau dikembangkan untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemashlahatan masyarakat”.³⁴

Ditinjau dari segi pembangunan sumber daya manusia (SDM), perhatian *Keuchik Gampong* Keudai sangat besar hal ini ditandai dari pemenuhan infrastruktur maupun perlengkapan penunjang peningkatan pendidikan ke arah

³³Hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Taisir, sekretaris *Gampong* Keudai.

³⁴Hasil wawancara peneliti dengan T. Iskandar, *Keuchik Gampong* Keudai.

yang lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh T. Iskandar, “pembangunan sumber daya manusia sangat urgent untuk diperhatikan, hal ini dikarenakan peran manusia sebagai pelaku pembangunan dimasa kini dan masa depan tidak akan tergantikan. Maka dengan itu, salah satu cara *Gampong Keudai* untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan pemberian beasiswa kepada setiap pelajar sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Seperti misalnya mahasiswa, mereka mendapatkan beasiswa sebesar tiga juta per tahun yang langsung diberikan kepada yang bersangkutan, begitu juga pelajar yang di pesantren, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA)”.

T. Iskandar menambahkan pembangunan sumber daya manusia dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas masyarakat, terutama untuk golongan penduduk miskin. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui program pendidikan dan kesehatan, dengan memberikan penyuluhan, pelatihan, workshop, seminar dan training tentang berbagai hal berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia, sehingga menghasilkan kualitas masyarakat yang profesional dalam bidang tertentu

c. Staregi *Binding Keuchik Gampong Keudai*

T. Iskandar menjelaskan, “Dalam menyukseskan pembangunan *Gampong* yang telah disusun, tentu tidak luput melibatkan semua stakeholder dan unsur masyarakat sesuai dengan tupoksinya masing-masing, *Keuchik* selaku Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa (PKPKD) mamantau atau memberikan

arahan sesuai dengan aturan yang telah digariskan”.³⁵ Zaini menambahkan, “Dalam menyusun maupun menyukseskan rencana yang telah disusun tentu berpegang pada aturan yang telah diamanahkan baik dalam UU Desa/*Gampong* maupun peraturan lainnya, selain itu pemerintah *Gampong* juga selalu menjalin kerjasama dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti Badan Permusyawaratan Desa/*Gampong* (BPD), Lembaga Peremberdayaan Masyarakat (LPM) atau *Tuha Peut*, *Tuha Lapan*, serta Badan Usaha Milik *Gampong* (BUMG) sesuai dengan ranahnya masing-masing”.³⁶

d. **Staregi Bonding Keuchik Gampong Keudai**

Menurut T. Iskandar seorang *Keuchik* mempunyai tanggung jawab fisik dan moral. Bentuk fisiknya yaitu perwujudan apa yang dilakukan dari apa yang sudah direncanakan, karena hal tersebut telah memiliki Rancangan Perencanaan Pembangunan *Gampong*, yang akan berkaitan dengan anggarannya yang ada di APBG (Anggaran Pendapatan Belanja Gampong). Sedangkan tanggung jawab moral yaitu amanah tersebut harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.³⁷

Muhammad Zaini mengatakan, “Roda pemerintah *Gampong* dibawah kepemimpinan T. Iskandar sudah berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku, segala bentuk rencana pembangunan yang direncanakan bersama dieksekusi satu persatu dengan melibatkan semua pihak. Selain itu dalam kepemimpinannya, T. Iskandar selalu berlaku amanah, jujur, dan transparan dengan kewajiban yang diembannya”.³⁸

³⁵Hasil wawancara peneliti dengan T. Iskandar, *Keuchik Gampong Keudai*.

³⁶Hasil wawancara peneliti dengan Zaini, ketua *Tuha Peut Gampong Keudai*.

³⁷Hasil wawancara peneliti dengan T. Iskandar, *Keuchik Gampong Keudai*.

³⁸Hasil wawancara peneliti dengan Zaini, ketua *Tuha Peut Gampong Keudai*.

Tabel 4.15 Perbandingan Startegi *Keuchik Gampong* Pante Raja dengan *Keuchik Gampong* Keudai dalam melakukan pembangunan

No	Keterangan	<i>Gampong</i> Pante Raja	<i>Gampong</i> Keudai
1	Strategi <i>Bartering</i>	<p>Kepemimpinan <i>Keuchik Gampong</i> Pante Raja Said Samsuar belum menunjukkan adanya strategi <i>bartering</i> yang baik, hal ini terlihat dari pelaksanaan pembangunan yang selama ini dilakukan di <i>Gampong</i> tersebut. Meskipun pada tahap perencanaan masyarakat dapat berpartisipasi melalui forum Musrenbang <i>Gampong</i>, tetapi pada tahap pelaksanaan rencana dan pengawasan peran aparat <i>Gampong</i> dan masyarakat sangat terbatas</p>	<p>Menunjukkan adanya penyerahan tugas dan sistem perundingan peran yang dijalankan dengan cara mengkoordinasikan pembangunan <i>Gampong</i> secara partisipatif, selain itu menerapkan sistem pelimpahan kewenangan dan perundingan sesuai dengan Undang-Undang dan Peraturan yang telah berlaku. Dalam pelaksanaan pembangunan yang telah disusun, <i>Keuchik</i> menganut sistem pembagian tugas kepada aparat <i>Gampong</i> sesuai tupoksi masing-masing.</p>
2	Strategi <i>Building</i>	<p>Pembangunan yang dilakukan di <i>Gampong</i> Pante Raja lebih cenderung mengedepankan pembangunan sarana/infrastruktur baru ketimbang merawat/menjaga infrastruktur yang telah ada/rusak. Dari segi pembangunan SDA, perhatian <i>Keuchik</i> belum maksimal, hal ini terlihat dari antusias <i>keuchik</i> dalam mengenyot pendidikan yang cenderung lambat, misal sarana pendidikan taman kanak-kanak (TK) yang belum lengkap, maupun pemberian beasiswa kepada pelajar/mahasiswa yang lebih rendah dibandingkan</p>	<p>Mengkoordinasikan pembangunan secara partisipatif, membangun sarana baru dan memelihara sarana yang sudah ada seperti akses jalan, saluran air, pasar, got, masjid, lapangan olahraga, dan taman. Ditinjau dari segi pembangunan sumber daya manusia (SDM), perhatian <i>Keuchik Gampong</i> Keudai sangat besar hal ini ditandai dari pemenuhan infrastruktur maupun perlengkapan penunjang peningkatan pendidikan ke arah yang lebih baik. Misalnya pemberian beasiswa kepada setiap pelajar sesuai dengan tingkatannya masing-</p>

		<i>Gampong</i> lain.	masing
3	Strategi <i>Binding</i>	Pembangunan yang selama ini dilakukan di <i>Gampong</i> Pante Raja hampir sesuai dengan mekanisme yang terdapat dalam aturan yang berlaku, seperti adanya partisipatif masyarakat, kerjasama dengan badan-badan dalam <i>Gampong</i> seperti BPD, Tuha Peut, Tuha Lapan, dan LPM. Namun terkadang <i>Keuchik</i> bertindak sewenang-wenang dalam mengeksekusi pembangunan tanpa adanya koordinasi dengan badan-badan yang telah disebutkan di atas.	Melibatkan semua stakeholder dan unsur masyarakat sesuai dengan tupoksinya masing-masing, <i>Keuchik</i> mamantau atau memberikan arahan sesuai dengan aturan yang telah digariskan. Selain itu pemerintah <i>Gampong</i> juga selalu menjalin kerjasama dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti Badan Permusyawaratan Desa/ <i>Gampong</i> (BPD), Lembaga Peremberdayaan Masyarakat (LPM) atau <i>Tuha Peut, Tuha Lapan</i> , serta Badan Usaha Milik <i>Gampong</i> (BUMG) sesuai dengan ranahnya masing-masing
4	Strategi <i>Bonding</i>	Belum maksimal dalam menjalankan amanah baik dari segi fisik maupun moral. Hal ini terlihat dari program-program kerja yang belum sepenuhnya berdaya guna bagi masyarakat dan dari segi tanggung jawab moral <i>Keuchik</i> tidak menunjukkan niat serius untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat.	Roda pemerintah <i>Gampong</i> sudah berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku, segala bentuk rencana pembangunan yang direncanakan bersama dieksekusi satu persatu dengan melibatkan semua pihak. Selain itu dalam kepemimpinannya, <i>Keuchik</i> selalu berlaku amanah, jujur, dan transparan dengan kewajiban yang diembannya

C. Peluang dan Tantangan *Keuchik* Dalam Mengelola Pembangunan *Gampong*

Peluang dan tantangan merupakan dua hal yang selalu beriringan dalam menjalankan sebuah organisasi, institusi maupun lembaga tertentu, yang mana mempunyai tujuan membangun sesuatu. Begitupun sebuah *Gampong*, *Keuchik* sebagai pemegang estafet kepemimpinan di *Gampong* akan menghadapi berbagai macam tantangan serta peluang dalam melakukan pembangunan *Gampong* sesuai yang telah direncanakan. Peluang dan tantangan tersebut bisa saja hadir dari dalam (internal) *Gampong* maupun dari luar (eksternal) *Gampong*. Seorang pemimpin dalam hal ini *Keuchik*, seharusnya mempunyai keahlian untuk melihat dan menggunakan peluang sebagai alternatif untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah direncanakan, begitupun tantangan yang harus diperhatikan dan sebisa mungkin merubah tantangan sebagai kekuatan ataupun peluang untuk kesuksesan pembangunan.

1. Peluang dan Tangtangan *Keuchik* Dalam Mengelola Pembangunan *Gampong* Pante Raja

a. Peluang *Keuchik*

Letak *Gampong* Pante Raja yang lumanya dengan dekat dengan ibukota kecamatan bisa menjadi sebuah peluang dalam melakukan pembangunan, mengingat jarak tempuh untuk mendapatkan bahan material lumayan dekat, seperti yang dikatakan oleh Said Samsuar selaku *Keuchik Gampong*, “masyarakat yang berprofesi pedagang tidak perlu menempuh jarak yang jauh untuk

memperoleh barang dagangan untuk dijual di *Gampong*.”Berikut beberapa peluang yang diutarakan oleh Said Samsuar kepada penulis yaitu:

1. Letak *Gampong* yang lumayan dekat dengan Ibu Kota kecamatan sehingga memudahkan untuk mendapat bahan-bahan material yang diperlukan.
2. Penduduk usia produktif lebih banyak dari usia non produktif sehingga produktivitas masyarakat lebih baik.
3. Manyoritas masyarakat bertani sehingga punya potensi pertanian yang cukup baik.

b. Tantangan *Keuchik*

Said Samsuar mengatakan, “Tantangan tersulit yang dihadapi oleh pemerintah *Gampong* dalam melakukan pembangunan yaitu kerja sama masyarakat dengan pemerintah *Gampong* yang kadang tidak sejalan, misal pembangunan fisik sulit untuk mendapatkan lahan dengan harga standar, manyoritas masyarakat berpikiran bahwa dana *Gampong* merupakan dana untuk masyarakat sehingga mereka tidak tanggung-tanggung mematok harga lahan diatas harga standar”.³⁹

Selanjutnya Said Samsuar menambahkan, “Harga material pembangunan juga menjadi kendala, disamping itu juga mahalnya biaya pengerjaan yang diatas rata-rata. Banyak proyek *Gampong* yang pembangunannya dikerjakan oleh masyarakat *Gampong* Pante Raja sendiri, sehingga mereka mematok biaya sangat

³⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Said Samsuar, *Keuchik Gampong* Pante Raja.

mahal”.⁴⁰ Berikut beberapa tantangan yang dihadapi *Keuchik Gampong Pante Raja* dalam melakukan pembangunan, yaitu:

1. Sulitnya masyarakat untuk diajak bekerjasama dalam hal harga lahan untuk pembangunan infrastruktur.
2. Beragamnya aspirasi rakyat sedangkan APBG terbatas.
3. Mahalnya biaya pengerjaan proyek yang dikerjakan oleh masyarakat sendiri
4. Mayoritas masyarakat masih banyak yang buta huruf sehingga pemahamannya tentang pentingnya pembangunan *Gampong* sangat rendah.
5. Masih banyak infrastruktur publik yang belum tersedia, sehingga pemerintah *Gampong* harus lebih serius untuk mengimbangi pembangunan antara infrastruktur publik dengan sumber daya manusia dengan dana yang terbatas sedangkan aspirasi masyarakat sangat banyak.

2. Peluang dan Tantangan *Keuchik* Dalam Mengelola Pembangunan *Gampong Keudai*

a. Peluang *Keuchik*

Gampong Keudai merupakan sebuah *Gampong* yang terletak sangat strategi ditengah-tengah pusat ekonomi Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Kondisi tersebut tentunya menjadi sebuah peluang besar bagi *Keuchik* untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh T. Iskandar, “*Gampong Keudai* yang terletak sangat strategis di pusat ekonomi kecamatan, sehingga ini menjadi peluang bagi kami untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat melalui transformasi kegiatan ekonomi masyarakat dari

⁴⁰ *Ibid*

bertani menjadi pedagang”.⁴¹ T. Iskandar menambahkan bahwa selain itu beberapa peluang pembangunan yang dihadapi oleh *Gampong* Keudai yaitu:

- 1) Letak *Gampong* yang sangat strategi yaitu terletak di ibukota Kecamatan Manggeng dan sebagai pusat ekonomi yang didukung oleh pasar yang sangat luas.
- 2) Jumlah penduduk yang berusia produktif lebih banyak daripada usia non produktif.
- 3) Pendidikan penduduk yang sudah meningkat, hal ini ditandai dengan jenjang pendidikan penduduk yang mayoritas tamatan SMA sederajat dan Perguruan Tinggi.
- 4) Badan Usaha Milik *Gampong* yang sudah berjalan dengan baik dapat menjadi sumber pendapatan bagi *Gampong*.

b. Tantangan *Keuchik*

Selain peluang yang dimiliki, tantangan juga banyak menghambat pembangunan *Gampong* sesuai yang sudah direncanakan. Seperti yang dikatakan T. Iskandar, “Diantara tantangan yang hampir semua *Gampong* alami dalam melakukan pembangunan yaitu sifat pasif nya masyarakat untuk diajak bekerja sama dan mahal nya harga-harga material dalam hal pembangunan fisik, berikut beberapa tantangan yang dihadapi oleh *Keuchik Gampong* Keudai:⁴²

- 1) Dalam pemabangunan fisik, mahal nya harga tanah dan ruko yang sudah diluar harga kebutuhan kabupaten, sehingga kebutuhan akan pembangunan gedung baru untuk kepentingan umum terkendala.

⁴¹Hasil wawancara peneliti dengan T. Iskandar, *Keuchik Gampong* kedai.

⁴²Hasil wawancara peneliti dengan T. Iskandar, *Keuchik Gampong* Kedai.

- 2) Aspirasi masyarakat yang sangat tinggi baik untuk pembangunan fisik maupun pembedayaan, mengingat pendapatan *Gampong* yang masih kecil, walapun sektor BUMG sudah berjalan.
- 3) Susahnya masyarakat untuk diajak bekerjasama dalam hal pembangunan fisik, terutama terkait permasalahan tanah untuk membangun jalan maupun bangunan untuk keperluan *Gampong*.

Taisir menambahkan, “beberapa tantangan yang dihadapi oleh pemerintah *Gampong* dalam melakukan pembangunan yaitu mengenai harga bahan material, aspirasi masyarakat yang sangat beragam, sulitnya masyarakat untuk diajak bekerjasama guna untuk melepas tanah dengan harga yang terjangkau”.⁴³

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa dengan adanya koordinasi, komunikasi dan informasi yang baik dari pemerintah daerah, *Keuchik*, maupun aparatur *Gampong* kepada masyarakat maupun pihak-pihak terkait *Gampong*, maka dapat menggerakkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan *Gampong*.

Tabel 4.16 Perbandingan Peluang dan Tantangan *Keuchik Gampong* Pante Raja dan *Keuchik Gampong* Keudai dalam Mengelola Pembangunan.

No	Keterangan	Gampong Pante Raja	Gampong Keudai
1	Peluang <i>Keuchik</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak <i>Gampong</i> yang lumayan dekat dengan ibukota kecamatan sehingga memudahkan untuk mendapat bahan-bahan material yang diperlukan. 2. Penduduk usia produktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak <i>Gampong</i> Strategis di Ibu Kota Kecamatan. 2. Jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari non produktif 3. Tingkat pendidikan penduduk yang sudah meningkat

⁴³Hasil wawancara peneliti dengan Taisir, Aparatur *Gampong* Kedai.

		<p>lebih banyak dari usia non produktif sehingga produktivitas masyarakat lebih baik.</p> <p>3. Mayoritas masyarakat bertani sehingga punya potensi pertanian yang cukup baik.</p>	<p>4. Badan Usaha Milik <i>Gampong</i> (BUMG) yang sudah berjalan dengan baik menjadi sumber pendapatan tambahan <i>Gampong</i>.</p>
2	Tantangan <i>Keuhcik</i>	<p>1. Sulitnya masyarakat untuk diajak bekerjasama dalam hal harga lahan untuk pembangunan infrastruktur.</p> <p>2. Beragamnya aspirasi rakyat sedangkan APBG terbatas.</p> <p>3. Mahalnya biaya pengerjaan proyek yang dikerjakan oleh masyarakat sendiri</p> <p>4. Mayoritas masyarakat masih banyak yang buta huruf sehingga pemahamannya tentang pentingnya pembangunan <i>Gampong</i> sangat rendah.</p>	<p>1. Mahalnya harga tanah atau ruko untuk pengadaan gedung baru.</p> <p>2. Aspirasi masyarakat yang tinggi dan beragam</p> <p>3. Anggaran pembangunan yang terbatas</p> <p>4. Masyarakat sulit diajak bekerja sama dalam permasalahan tanah/lahan.</p>

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab terdahulu, maka dalam bab penutup penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa peran *Keuchik* dalam mengelola pembangunan *Gampong* baik *Gampong* Pante Raja maupun *Gampong* Kedai, perannya berupa pembangunan dalam bidang agraria, penyelenggaraan penyelenggaraan pelayanan umum, pembangunan sektor pertanian, pembangunan sumber daya manusia, pembentukan lembaga ekonomi, dan PNPM mandiri desa/*Gampong*.
2. Berdasarkan strategi bartering yaitu dalam penyerahan tugas dan sistem perundingan peran yang dijalankan oleh T.Iskandar *Keuchik Gampong* Kedai yaitu mengkoordinasikan pembangunan *Gampong* secara partisipatif dan menerapkan sistem pelimpahan kewenangan dan perundingan sesuai dengan Undang-Undang dan Peraturan *Gampong*. Strategi building yaitu dalam menjalankan program kerja *Gampong*, peran yang dijalankan oleh T. Iskandar yaitu mengkoordinasikan pembangunan *Gampong* secara partisipatif, membangun dan memelihara sarana umum seperti jembatan, jalan, salurn air, pasar, got, masjid, lapangan olahraga, taman. Sedangkan Strategi binding yaitu dengan melakukan mitra kerjasama dengan Badan Permusyawaratan Desa/*Gampong* (BPD/G), Lembaga Pemberdayaan

Masyarakat (LPM), dan aparat *Gampong*, yang berdasarkan fungsinya masing-masing melalui musyawarah-musyawarah. Bentuk bondingnya yaitu berbentuk fisik dan moral. Bentuk fisiknya yaitu perwujudan apa yang dilakukan dari apa yang sudah direncanakan. Sedangkan tanggung jawab moral yaitu amanah tersebut yang harus dilaksanakan.

3. Strategi Bartering di bawah pemerintahan Said Samsuar sebagai *Keuchik Gampong Pante Raja* dengan mengedepankan prinsip partisipatif masyarakat dan penyerah tugas kepada aparat sesuai tupoksi, namun terkadang *Keuchik* bertindak sendiri dalam pelaksanaan rencana pembangunan. Strategi building yaitu pembangunan infrastruktur publik yang sesuai dengan aspirasi publik dan perawatan infrastruktur yang telah ada. Strategi Binding yaitu menjalin kerjasama dengan semua aparat *Gampong* dan lembaga-lembaga terkait, namun dalam karena terkadang *Keuchik* bertindak sendiri sehingga menyebabkan hubungan dengan aparat *Gampong* tidak harmonis. Sedangkan strategi bonding yaitu menjalankan setiap rencana yang direncanakan bersama, dan juga menjalankan amanah sebagai *Keuchik* dengan sebaik-baiknya.
4. Peluang *Keuchik Gampong Keudai* dalam pembangunan yaitu letak *gampong* yang strategis, Jumlah penduduk yang berusia produktif lebih banyak daripada usia non produktif, pendidikan penduduk yang sudah meningkat dan Badan Usaha Milik *Gampong* yang sudah berjalan dengan baik dapat menjadi sumber pendapatan bagi *Gampong*. Sedangkan tantangan yang dihadapi yaitu mahalnnya harga tanah dan ruko untuk

pengadaan gedung baru, aspirasi masyarakat yang beragam, anggaran pembangunan yang terbatas dan masyarakat sulit diajak bekerja sama dalam sangketa lahan.

5. Peluang *Keuchik Gampong* Pante Raja dalam pembangunan yaitu letak *Gampong* yang tidak begitu jauh dari pusat kegiatan ekonomi, penduduk usia produktif lebih banyak dari non produktif, masyarakat mayoritas bertani sehingga memiliki potensi pertanian yang tinggi. Sedangkan tantangan yaitu sulitnya masyarakat untuk diajak bekerjasama dalam hal harga lahan untuk pembangunan insfrastruktur, beragamnya aspirasi rakyat sedangkan APBG terbatas, mahalnya biaya pengerjaan proyek yang dikerjakan oleh masyarakat sendiri, dan mayoritas masyarakat masih banyak yang buta huruf sehingga pemahamannya tentang pentingnya pembangunan *Gampong* sangat rendah serta masih banyak insfrastruktur publik yang belum tersedia, sehingga pemerintah *Gampong* harus lebih serius untuk mengimbangi pembangunan antara insfrastruktur publik dengan sumber daya manusia dengan dana yang terbatas sedangkan aspirasi masyarakat sangat banyak.

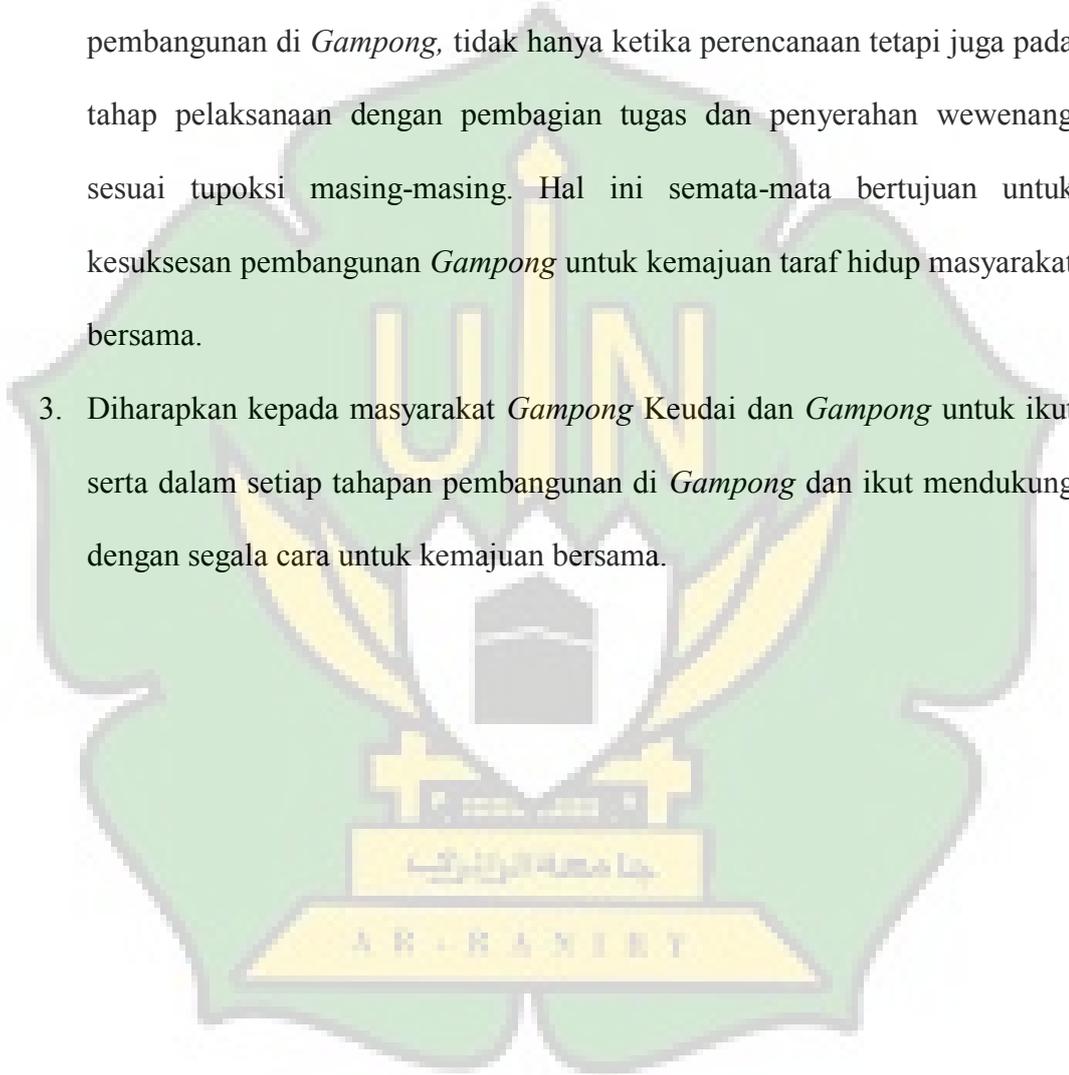
B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan oleh penulis dalam bab penutup ini adalah:

1. Diharapkan kepada *Keuchik Gampong* Keudai untuk bekerja lebih maksimal dalam memberdayakan dan mengembangkan potensi yang

dimiliki masyarakat, memanfaatkan peluang dan melihat tantangan dari kaca mata optimisme untuk kemajuan masyarakat.

2. Diharapkan kepada *Keuchik Gampong* Pante Raja untuk mengutamakan prinsip partisipatif semua elemen masyarakat dalam semua mekanisme pembangunan di *Gampong*, tidak hanya ketika perencanaan tetapi juga pada tahap pelaksanaan dengan pembagian tugas dan penyerahan wewenang sesuai tupoksi masing-masing. Hal ini semata-mata bertujuan untuk kesuksesan pembangunan *Gampong* untuk kemajuan taraf hidup masyarakat bersama.
3. Diharapkan kepada masyarakat *Gampong* Keudai dan *Gampong* untuk ikut serta dalam setiap tahapan pembangunan di *Gampong* dan ikut mendukung dengan segala cara untuk kemajuan bersama.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Daymon, Cristine. 2008. *Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relation dan Marketing Communication*. Bandung: Bentang.
- Dr. Winardi. 2002. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Farid ,A.M. 2006. *Filsafat Administrasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, Mamduh M. 2011. *Manajemen*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan percetakan STIM YKPN.
- Hariadi Bambang. 2005. *Strategi Manajemen*. Malang:Bayu Media Publishing.
- Hasibuan Malayu s.p.2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hunger, D, Wheelen Thomas L. 2003. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi.
- Ilahi, M.Munir & Ilahi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Kartono, Kartini. 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kouzes, James M dan Barry Z. Posner. 2004. *The Leadership Challenge*. Jakarta: Erlangga
- Listyaningsih. 2014. *Administrasi Pembangunan Pendekatan Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode PenelitianKualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S,. 2007. *Metode Research*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Permadi K. 1996. *Pemimpinan Dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Prof. DR. Mar'at. 2000. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Purnomo, Setiawan Hari. 1996. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wirandi J. 2004. *Entrepreneur Dan Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana.

Skripsi:

Dwi Titiawati. 2015. *Analisi Strategi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan (Studi di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)*, Skripsi (Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Juwita Zahara, *Peran Aparatur Sipil Negara (ASN) Dalam Pelayanan Publik Pada Kantor Camat Padang Tiji, Pidie di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, Skripsi (Program Studi S1 Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry banda Aceh

Sigit Suwardianto. 2015. *Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman*. Skripsi (Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Jurnal :

Al-quran surah an-nisa' ayat 58

Muhammad Akbar Mofizar. 2015. *Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa (Desa Sepumpang Kecamatan Bungurun Timur Kabupaten Natuna Tahun 2013-2014)*. Jurnal (Umrah.ac.id).

Pemerintah Aceh, Qanun No 5 Tahun 2013 Tentang Pemerintahan Gampong Dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Pdf.

Website:

<http://dukuhturiasri.sideka.id/2018/08/28/strategi-pembangunan-desa/> (Diakses pada 25 September 2019)

Kompas.com, Empat Strategi Sejahterakan Desa.", melalui <https://money.kompas.com/read/2015/11/23/162011026/Ada. Empat.Strategi. Sejahterakan.Desa.> (Diakes 25 September 2019)

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.1610/Un.08/FDK/Kp.00.4/04/2019

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

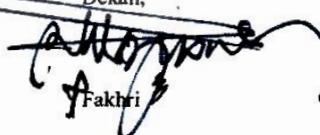
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 5 Desember 2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Jailani, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Raihan, S.Sos.I., MA. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Ainal Fajri
NIM/Jurusan : 150403067/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Strategi Kepemimpinan Keuchik dalam Mengelola Pembangunan Gampong (Studi Perbandingan Gampong Pante Raja dengan Gampong Keudai Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya)
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 25 April 2019 M
20 Sya'ban 1440 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 25 April 2020 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.3956/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2019

10 Oktober 2019

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada

- Yth, 1. Keuchik dan Perangkat Gampong Pante Raja dan Gampong Keudai
 2. Masyarakat Gampong Pante Raja dan Gampong Keudai

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Ainal Fajri / 150403067**
 Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah
 Alamat sekarang : Lamgugop

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Strategi Kepemimpinan Keuchik dalam Mengelola Pembangunan Gampong (Studi Perbandingan Gampong Pante Raja dengan Gampong Keudai Kec.Manggeng Kab.Aceh Barat Daya)"**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
 an- Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
KECAMATAN MANGGENG
GAMPONG PANTE RAJA

Jln Tgk Abu Bakar Gampong Pante Raja Kode Pos 23762

Pante Raja, 30 Desember 2019

Nomor : 556/ 217 /2025 / 2019
Lamp : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth.
KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
UIN AR-RANIRY
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Banda Aceh

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **SAID SAMSUAR**
Jabatan : Keuchik Gampong Pante Raja
Alamat : Gampong Pante Raja Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswi yang beridentitas :

Nama / Nim : **AINAL FAJRI / 150403067**
Semester / Jurusan : IX / Manajemen Dakwah
Alamat Sekarang : Rukoh Banda Aceh

Adalah benar telah melakukan Penelitian dalam rangka penulisan berjudul ” **Strategi Kepemimpinan Keuchik dalam Mengelola Pembangunan Gampong**” (Studi Perbandingan Gampong Pante Raja dengan Gampong Kedai)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

KEUCHIK
Gampong Pante Raja

SAID SAMSUAR



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
KECAMATAN MANGGENG
GAMPONG KEDAI

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 474 / 390 / 2001 / 2019

Keuchik Gampong Kedai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ini menerangkan bahwa orang dengan identitas dibawah ini :

NamaLengkap	: AINAL FAJRI
NIM	: 150403067
Tempat/Tgl. Lahir	: Pante Raja, 01-07-1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Jurusan/Prodi	: Manajemen Dakwah
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat	: Pante Raja Kec.Manggeng Kab.Aceh Barat Daya.

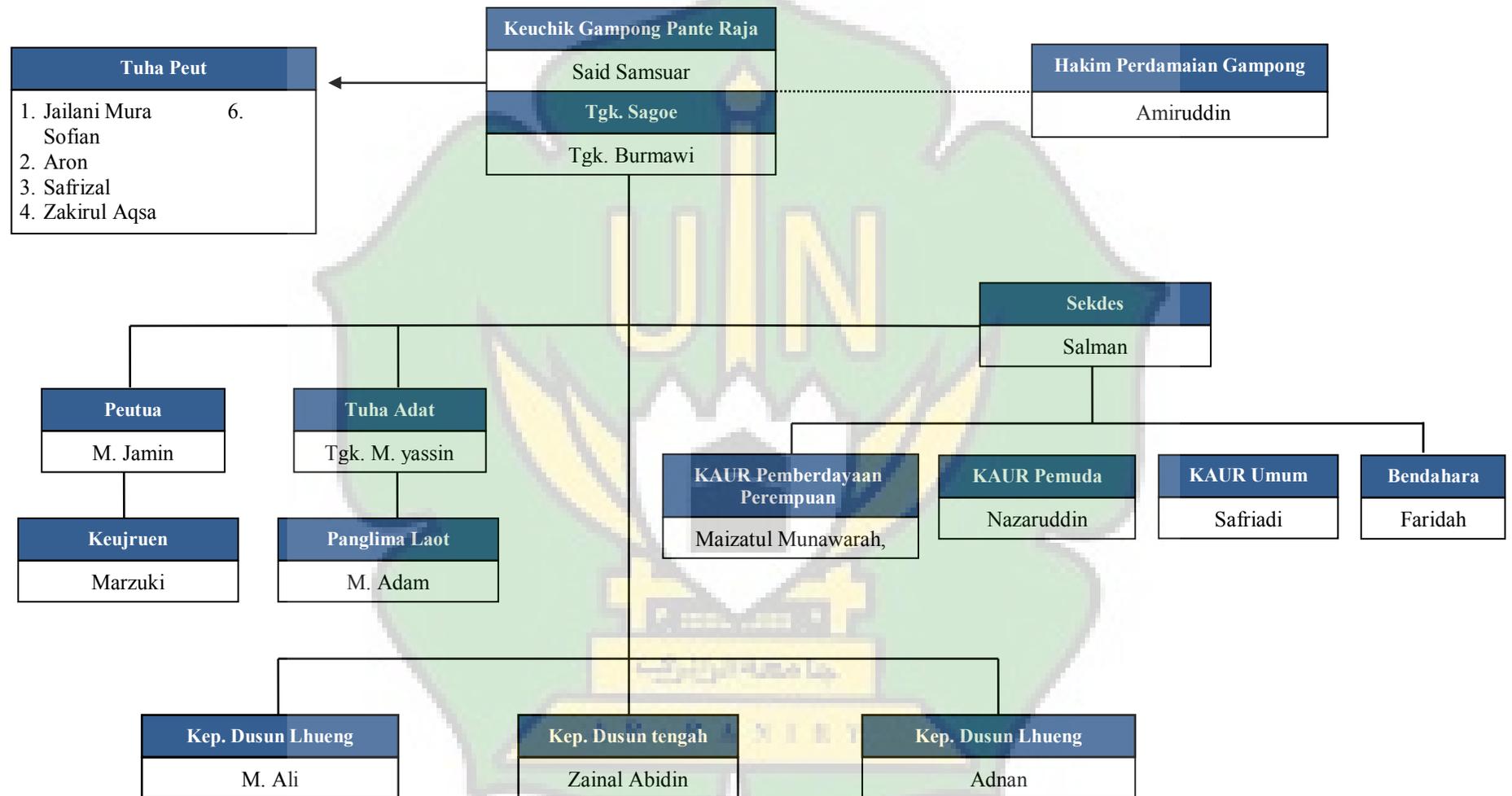
Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan Penelitian di Gampong Kedai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.dengan Judul Skripsi “ *Strategi Kepemimpinan Keuchik dalam Mengelola Pembangunan Gampong (Studi Gampong Kedai Kec.Manggeng Kab.Aceh Barat Daya)*”

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya agar dapat di digunakan seperlunya.

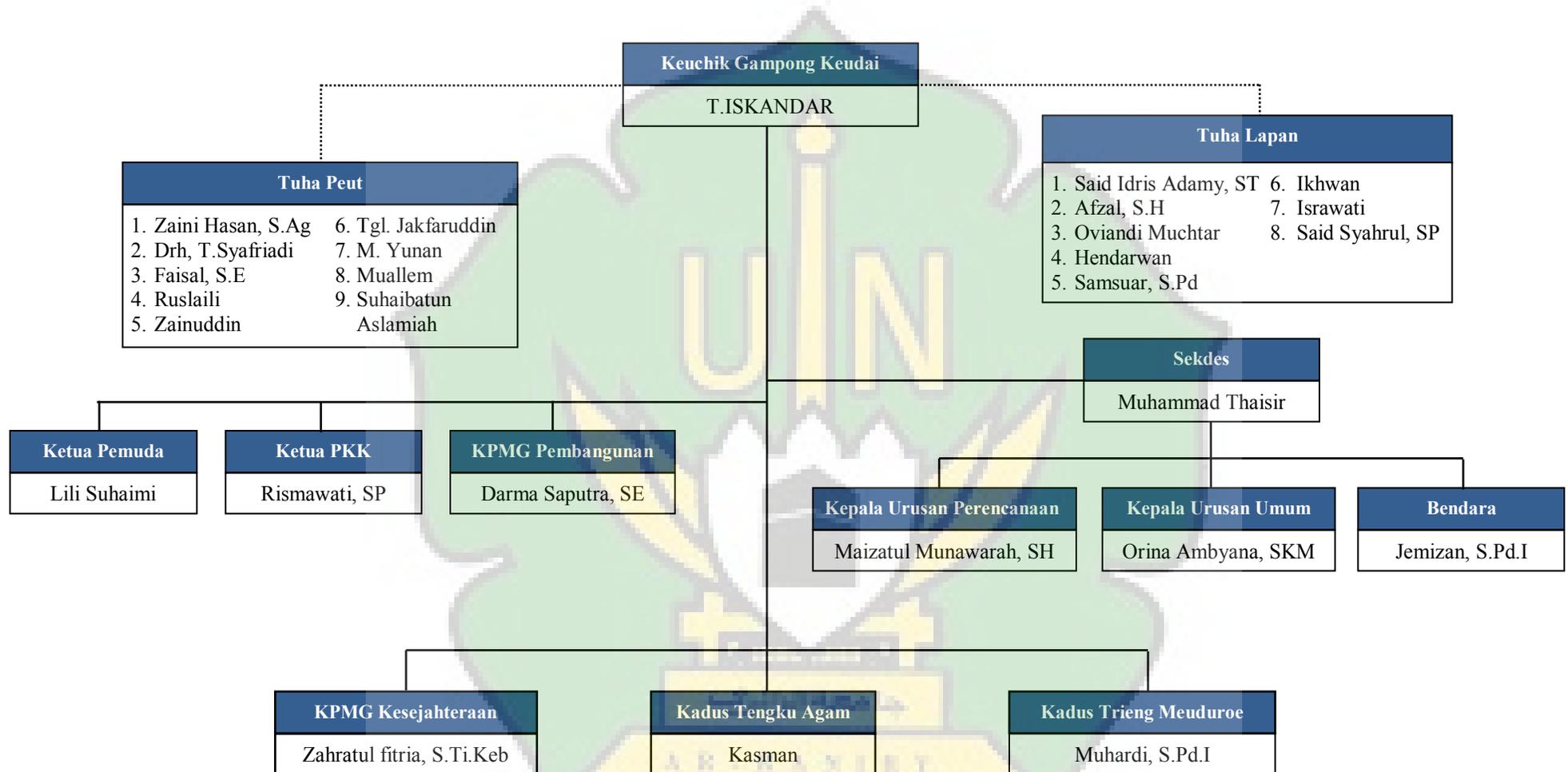
DI KELUARKAN DI : GAMPONG KEDAI
 PADA TANGGAL : 30 DESEMBER 2019



**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN GAMPONG PANTE RAJA
KECAMATAN MANGGENG
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**



**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN GAMPONG KEUDAI
KECAMATAN MANGGENG
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

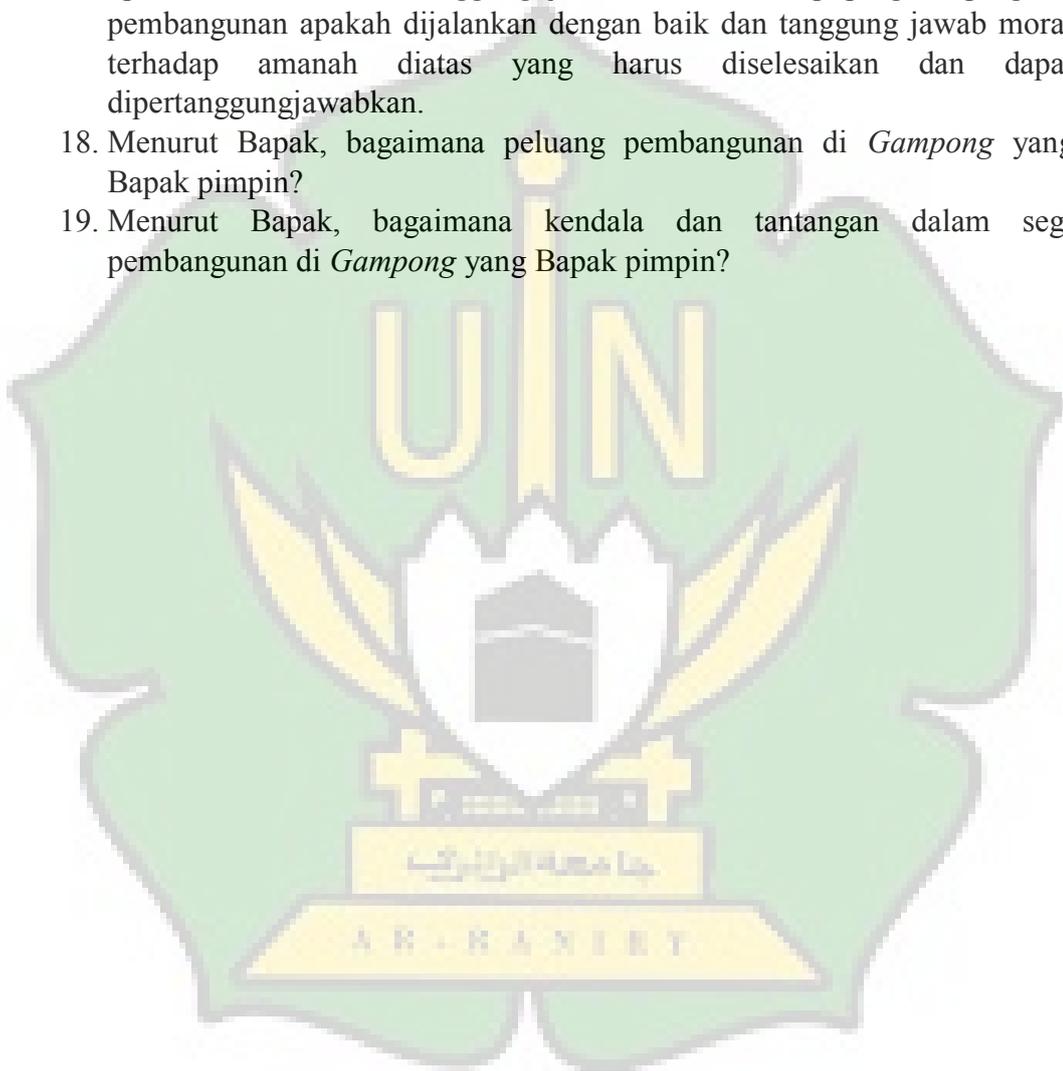


Pedoman Wawancara

Pertanyaan untuk Kepala Desa/*Keuchik*

1. Sejak tahun berapa bapak memimpin *Gampong* ini?
2. Apakah penyusunan program pembangunan *Gampong* sudah mengedepankan prinsip partisipatif?
3. Apakah pembangunan *Gampong* yang selama ini dijalankan sudah transparan?
4. Bagaimana pandangan atau pendapat Bapak terhadap dana *Gampong* yang dikucurkan oleh pemerintahan pusat dalam rangka mewujudkan pembangunan *Gampong* secara mandiri? (persepsi)
5. Bagaimana keadaan anggaran pembangunan *Gampong* yang Bapak pimpin setiap tahunnya? Apakah mengalami surplus atau defisit? Dan bagaimana pendapat Bapak terhadap kondisi diatas?
6. Bagaimana peran bapak selama masa kepemimpinan bapak dalam melakukan pembangunan?
7. Bagaimana penyerapan dana *Gampong* selama dibawah kepemimpinan Bapak? Apakah mengalami kendala ataukah tidak?
8. Bagaimana mekanisme penganggaran pembangunan (infrastruktur dan SDM) di *Gampong* yang Bapak pimpin? Apakah sudah sesuai dengan aturan yang berlaku? Apakah mengedepankan prinsip partisipatif aparat *Gampong* dan masyarakat *Gampong*?
9. Bagaimana pembagian tanggung jawab dalam hal realisasi rencana-rencana pembangunan yang telah disusun? Apakah Bapak *handle* sendiri atau ada penyerahan tugas kepada bagian tertentu?
10. Mengenai program kerja atau rencana pembangunan, bagaimana pandangan Bapak antara pembangunan infrastruktur baru dengan pemeliharaan infrastruktur yang telah ada?
11. Bagaimana pandangan Bapak antara pembangunan infrastruktur dengan pembangunan sumber daya manusia?
12. Bagaimana langkah yang bapak tempuh dalam mengelola pembangunan infrastruktur publik di *Gampong*?
13. Bagaimana langkah yang bapak tempuh dalam mengelola pembangunan sumber daya manusia?
14. Bagaimana hasil pembangunan yang selama ini dilakukan di *Gampong* yang bapak pimpin, apakah berjalan sesuai dengan rencana yang disusun diawal?
15. Bagaimana peran Bapak dalam menyukseskan program pembangunan *Gampong* yang telah disusun?

16. Dalam menyusun dan menyukseskan rencana yang telah disusun, apakah Bapak melakukan kerja sama dengan pihak ketiga, seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Badan Usaha Milik *Gampong* (BUMG) atau dengan pemangku kepentingan lainnya?
17. Bagaimana tanggung jawab yang selama ini Bapak jalankan, apakah sudah optimal atau belum? Tanggung jawab fisik terhadap program-program pembangunan apakah dijalankan dengan baik dan tanggung jawab moral terhadap amanah diatas yang harus diselesaikan dan dapat dipertanggungjawabkan.
18. Menurut Bapak, bagaimana peluang pembangunan di *Gampong* yang Bapak pimpin?
19. Menurut Bapak, bagaimana kendala dan tantangan dalam segi pembangunan di *Gampong* yang Bapak pimpin?



**NAMA-NAMA RESPONDEN YANG DIWAWANCARA PADA *GAMPONG*
PANTE RAJA DAN *GAMPONG* KEDAI KECAMATAN MANGGENG
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

No	Nama	Jabatan	<i>Gampong</i>
1	Said Samsuar	<i>Keuchik</i>	<i>Gampong</i> Pante Raja
2	T. Iskandar	<i>Keuchik</i>	<i>Gampong</i> Keudai
3	Salman	Sekretaris <i>Gampong</i>	<i>Gampong</i> Pante Raja
4	Muhammad Taisir	Sekretaris <i>Gampong</i>	<i>Gampong</i> Keudai
5	Jailani Mura	Ketua <i>Tuha Peut</i>	<i>Gampong</i> Pante Raja
6	Zaini Hasan	Ketua <i>Tuha Peut</i>	<i>Gampong</i> Keudai



Foto penulis wawancara dengan *Keuchik Gampong Keudai*



Foto penulis wawancara dengan *Keuchik Gampong Pante Raja*

